

**Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan, Inflasi,
PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022**

SKRIPSI



Oleh:

MOHAMAD FAHMI HAKIKI

NIM: 210503110078

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

**Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan, Inflasi,
PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

MOHAMAD FAHMI HAKIKI

NIM: 210503110078

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi,
PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022**

SKRIPSI

Oleh

Mohamad Fahmi Hakiki

NIM : 210503110078

Telah Disetujui Pada Tanggal 4 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Eka Wahyu Hestya Budiando, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Zakat terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi,
PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022

SKRIPSI

Oleh

MOHAMAD FAHMI HAKIKI

NIM : 210503110078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Ketua Penguji

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028



2 Anggota Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003



3 Sekretaris Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Fahmi Hakiki

NIM : 210503110078

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Analisis Pengaruh Zakat terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan ”duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada ”klaim” dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Mei 2025

Hormat saya,



Mohamad Fahmi Hakiki

HALAMAN MOTTO

“Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai”

Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si

“Semua orang memiliki masanya masing-masing. Tak perlu terburu-buru.
Tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya”

Gol D. Roger

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Rasa syukur tiada henti terhadap Allah SWT yang melimpahkan segala bentuk kenikmatan untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita bagian dari hamba yang selalu bersyukur dan terus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat-Nya.

Kepada seorang revolusioner sejati yakni baginda Nabi Muhammad SAW kita haturkan shalawat salam yang telah membawa manusia menuju zaman terang benderang. Beliau merupakan nabi dan rasul terakhir yang dapat dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan di dunia dan semoa kita termasuk dari ummatNya yang mendapatkan syafa'atNya di yaumul ahiir kelak.

Segala proses pembuatan karya tulis ilmiah ini, tentunya memiliki keterlibatan berbagai pihak baik berupa bimbingan, dorongan, dan bantuan berupa materil maupun non materiel. Maka dari itu ucapan terima kasih peneliti kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M. CMA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si selaku Dosen Pembimbing baik hati yang dengan sangat sabar membimbing penulis selama proses penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua penulis, Bapak M. Khoirul Anwar dan Ibu Umi Nafisah yang telah mendukung serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman baik yang telah kebersamai dan selalu memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di atas. Semoga apa yang diberikan terhadap peneliti bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya untuk penulis pribadi, masyarakat, dan para pembaca pada umumnya. Tidak lupa saran dan kritik yang membangun guna pengembangan penulisan selanjutnya.

Malang, 28 Mei 2025

Mohamad Fahmi Hakiki

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
Daftar Gambar.....	1
Daftar Tabel.....	2
ABSTRAK	3
ABSTRACT.....	4
تجريد.....	5
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Zakat	21
2.2.2 Kemiskinan	23
2.2.3 Inflasi	26
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	29
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	30
2.3 Hubungan Antar Variabel	32
2.3.1 Hubungan Zakat terhadap Angka Kemiskinan	32
2.3.2 Hubungan Zakat terhadap Inflasi.....	32
2.3.3 Hubungan Zakat terhadap PDRB	34
2.3.4 Hubungan Zakat terhadap IPM.....	35
2.4 Hipotesis	36

2.4.1 Kerangka Konseptual.....	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian	41
3.3 Populasi Sampel.....	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5 Data dan Jenis Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8 Analisis Data	44
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	46
3.8.2 Penentuan Model Estimasi.....	46
3.8.3 Pemilihan Metode Pengujian Data Panel.....	48
3.9 Uji Asumsi Klasik	49
3.10 Pengujian Hipotesis	52
3.10.1 Uji Parsial (Uji T).....	52
3.10.2 Uji Simultan (Uji F)	53
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
BAB 4	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Analisis Deskriptif	55
4.1.2 Uji Model	56
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.4 Pengujian Hipotesis	66
4.2 Pembahasan	68
BAB 5	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	83

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
--	-----------

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data Tahun 2018-2022	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	42
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	56
Tabel 4.2 Uji Chow Y1	57
Tabel 4.3 Uji Chow Y2	57
Tabel 4.4 Uji Chow Y3	57
Tabel 4.5 Uji Chow Y4	58
Tabel 4.6 Uji Hausmann Y1	58
Tabel 4.7 Uji Hausmann Y2	58
Tabel 4.8 Uji Hausmann Y3	59
Tabel 4.9 Uji Hausmann Y4	59
Tabel 4.10 Uji LM Y1	60
Tabel 4.11 Uji LM Y2	60
Tabel 4.12 Uji LM Y3	60
Tabel 4.13 Uji LM Y4	61
Tabel 4.14 Uji Normalitas Y1	63
Tabel 4.15 Uji Normalitas Y2	63
Tabel 4.16 Uji Normalitas Y3	63
Tabel 4.17 Uji Normalitas Y4	63
Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.19 Uji Heterokedastisitas Y1	64
Tabel 4.20 Uji Heterokedastisitas Y2	65
Tabel 4.21 Uji Heterokedastisitas Y3	65
Tabel 4.22 Uji Heterokedastisitas Y4	65
Tabel 4.23 Uji Parsial Y1	66
Tabel 4.24 Uji Parsial Y2	66
Tabel 4.25 Uji Parsial Y3	67
Tabel 4.26 Uji Parsial Y4	67
Tabel 4.27 Koefisien Determinasi Y1	67
Tabel 4.28 Koefisien Determinasi Y2	68
Tabel 4.29 Koefisien Determinasi Y3	68
Tabel 4.30 Koefisien Determinasi Y4	68

ABSTRAK

Mohamad Fahmi Hakiki. 2025. SKRIPSI. “Analisis Pengaruh Zakat terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022”

Pembimbing : Eka Wahyu Hestyta Budianto, Lc., M.Si

Kata Kunci : Zakat, Kemiskinan, Inflasi, PDRB, IPM, Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan, inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 12 kabupaten/kota di Indonesia selama periode 2018–2022. Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan dan mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BAZNAS dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki pengaruh yang beragam terhadap keempat indikator makroekonomi. Pada beberapa wilayah, zakat memberikan kontribusi signifikan terhadap penurunan kemiskinan dan peningkatan IPM, meskipun pengaruhnya terhadap inflasi dan PDRB masih bersifat fluktuatif dan tidak selalu signifikan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pengelolaan zakat yang lebih produktif dan terarah agar potensi zakat dapat dioptimalkan dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

ABSTRACT

Mohamad Fahmi Hakiki. 2025. THESIS. “Analysis of the Effect of Zakat on Poverty Rates, Inflation, GRDP, and HDI in 2018-2022”

Advisor : Eka Wahyu Hesty Budianto, Lc., M.Si

Keyword : Zakat, Poverty, Inflation, GRDP, HDI, Panel Data

This study aims to analyze the effect of zakat on poverty levels, inflation, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and the Human Development Index (HDI) in 12 selected districts/cities in Indonesia during the 2018–2022 period. Zakat, as one of the pillars of Islam, is a key economic instrument with great potential to support national development and reduce social inequality. This research employs a quantitative approach using panel data analysis. The data were obtained from secondary sources, including BAZNAS (the National Zakat Agency) and Statistics Indonesia (BPS). The results reveal that zakat has varying impacts on the four macroeconomic indicators. In several regions, zakat significantly contributes to reducing poverty and improving HDI, although its influence on inflation and GRDP tends to fluctuate and is not always statistically significant. The study recommends more productive and targeted zakat management to optimize its potential in supporting economic development and societal welfare.

تجريدي

محمد فهمي حقيقي. 2025. أتروحة. " تحليل تأثير الزكاة على معدلات الفقر والتضخم والنتائج المحلي الإجمالي ومؤشر التنمية البشرية للأعوام 2018-2022"
ناظر : ايكا وحي هيسيتيا بوديانتو, الليسانس., امسي
الكلمات المفتاحية : الزكاة, الفقر, التضخم, الناتج المحلي الاجمالي الاقليمي, مؤشر التنمية البشرية, تحليل بيانات
البانل

(PDRB) يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الزكاة على مستويات الفقر والتضخم والناتج المحلي الإقليمي في 12 منطقة / مدينة في إندونيسيا خلال الفترة 2018-2022. الزكاة هي أداة (IPM) ومؤشر التنمية البشرية اقتصادية إسلامية لها إمكانات كبيرة في دعم التنمية والحد من عدم المساواة الاجتماعية. يستخدم هذا البحث منهجًا BAZNAS كمياً مع طرق تحليل بيانات اللوحة. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من وأظهرت نتائج البحث أن للزكاة تأثيرات مختلفة على مؤشرات الاقتصاد الكلي (BPS) والوكالة المركزية للإحصاء الأربعة. وفي العديد من المناطق، تساهم الزكاة بشكل كبير في الحد من الفقر وزيادة مؤشر التنمية البشرية، على الرغم من أن تأثيرها على التضخم والناتج المحلي الإجمالي لا يزال متقلبًا وليس كبيرًا دائمًا. ويوصي هذا البحث بأهمية إدارة الزكاة بشكل أكثر إنتاجية واستهدافًا حتى يمكن تحسين إمكانات الزكاة لدعم التنمية الاقتصادية ورفاهية المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Salman Ahmed Shaikh (2016) menemukan lebih dari satu miliar penduduk abad 21 hidup berada dalam situasi kemiskinan, tinjauan penelitian tersebut mengungkapkan setengah dari kemiskinan global adalah negara tergabung Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada hubungannya populasi penduduk muslim hanya berjumlah 24% dari total jumlah penduduk global, dan sebagian besar penduduk miskin berada di wilayah Asia dan Afrika dan sebagian berada di wilayah benua lain. Oleh sebab itu para cendekiawan muslim melakukan penelitian mengkaji instrumen zakat sebagai pendapatan utama negara muslim selain pajak untuk menurunkan tingkat kemiskinan Masyarakat (Suprayitno et al., 2017).

Penelitian (Mawardi et al., 2023) menganalisis hubungan zakat terhadap pertumbuhan bisnis, kondisi makro ekonomi dan kesejahteraan mustahiq, dalam hasil penelitiannya mengungkapkan penghimpunan zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai proksi variabel makro ekonomi. Selain itu, pengaruh zakat terhadap perekonomian pertumbuhan di negara muslim meliputi Indonesia, Malaysia, Senegal, Sudan, UAE, Kuwait, Qatar dan Arab Saudi membuktikan zakat merangsang pertumbuhan negara (Jedidia & Guerbouj, 2020). Negara bagian Malaysia sangat mendukung zakat berperan penting terhadap kondisi perekonomian mikro dan makro analisis sejak periode 1980-2009 (Suprayitno et al., 2017). Selain itu, penghimpunan zakat kepada pemerintah secara sukarela; Mesir, Bangladesh, Iran, Bahrain, Irak, Qatar, Yordania, Kuwait dan Indonesia, dan juga terdapat skema dimana zakat dikumpulkan oleh pemerintah meliputi Arab Saudi, Pakistan, Sudan, Libya, Yaman, dan Malaysia (Jedidia & Guerbouj, 2021).

Penerapan di Indonesia, BAZNAS sebagai Badan resmi dan satu-satunya dibentuk oleh Pemerintah memiliki peran tanggung jawab menjadi lembaga

penghimpun dan penyaluran zakat di seluruh wilayah Indonesia (Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001). Hasil penelitian BAZNAS (2023) meneliti kontribusi zakat terhadap variabel makroekonomi di Indonesia mayoritas menggunakan model terpilih menggunakan pengujian Fixed Effect Model (FEM). Apabila dibandingkan lima rukun Islam lainnya, maka keistimewaan zakat terletak pada aktualisasi dampak ekonomi baik skala makro dan mikro (Herianingrum et al., 2024). Tingkat makro ekonomi, dampak penerapan penyaluran zakat bisa ditinjau dari beberapa variabel makro diantaranya angka kemiskinan, inflasi, produk domestik bruto/produk domestik regional bruto, dan indeks pembangunan manusia. Melalui data tahun 2018 – 2022 menunjukkan total penyaluran zakat dan beberapa variabel makro ekonomi melalui data yang terpenuhi 12 kabupaten/kota sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Tahun 2018-2022

Tahun	Penyaluran Zakat	Persentase Kemiskinan	Inflasi	PDRB	IPM
2018	3.544.950.885	11.87	2.60	560.959.166.700.000	73.37
2019	3.149.910.800	11.00	2.09	602.409.166.700.000	74.00
2020	2.890.813.675	10.71	1.30	591.582.500.000.000	74.47
2021	3.201.936.661	12.06	1.75	636.810.000.000.000	74.75
2022	3.137.283.851	10.35	5.43	707.037.500.000.000	75.36

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2018-2022

Berdasarkan data Tabel 1.1 diperoleh gambaran penyaluran zakat oleh BAZNAS dan empat variabel makro ekonomi dihimpun dari Badan Pusat Statistik berfokus 12 kabupaten/kota, dimana masing-masing kabupaten/kota tersebut memiliki laporan kelengkapan data penyaluran zakat. Melalui tinjauan tersebut, dalam periode 2018 hingga 2022 penyaluran zakat menunjukkan tren fluktuatif dengan penurunan pada 2019–2020, kenaikan di 2021, lalu turun kembali di 2022, yang kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi dan tekanan inflasi.

Persentase kemiskinan sempat menurun hingga 2020, naik pada 2021, dan kembali turun signifikan pada 2022, menandakan pemulihan ekonomi pascapandemi. Inflasi relatif stabil pada 2018–2021 namun melonjak tajam di 2022, sedangkan PDRB mengalami peningkatan kecuali pada 2020 yang terdampak pandemi. Meskipun terjadi dinamika ekonomi dan sosial, IPM terus meningkat setiap tahun, menunjukkan kemajuan pembangunan manusia yang cukup konsisten. Daerah yang dapat dikategorikan memiliki persentase penduduk miskin yang relatif rendah adalah daerah dengan angka di bawah *hard core* yaitu 10 persen (Badan Pusat Statistik, 2003). Melihat hasil data tabel diatas mencerminkan bahwa tingkat persentase kemiskinan sudah hampir memasuki kategori rendah. Inflasi yang tinggi berpengaruh negatif terhadap daya beli masyarakat, terutama rumah tangga berpendapatan rendah. Kenaikan inflasi dapat memperlambat perbaikan kesejahteraan, bahkan jika PDRB meningkat (Artati et al., 2025). Hal ini sejalan dengan kondisi tahun 2022 di mana inflasi melonjak tajam ke 5,43%, setelah sebelumnya stabil pada kisaran 1,3%–2,6%. Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDB atau PDRB sejak lama digunakan sebagai alat ukur pembangunan sosial, ekonomi dan masyarakat (Athoillah, 2018). Berdasarkan data tabel, peningkatan PDRB tahun 2018- 202 menjadi Rp 707.037.500.000.000, namun apabila melihat hasil proyeksi tahun 2045 dimana pertumbuhan jumlah penduduk akan mencapai 319 juta orang (Hermawan et al., 2023), dan berpedoman keistimewaan Indonesia sebagai negara populasi muslim terbesar dunia tercatat 946.479.497 juta jiwa (Kementerian Agama, 2022).

Ketika melihat hasil data tabel diatas mencerminkan Indonesia memiliki catatan penting harus mampu mengatasi permasalahan krusial di masyarakat terkait kemiskinan, inflasi, PDB atau PDRB, dan indeks pembangunan manusia dari setiap provinsi. Termasuk hal tersebut masih menjadi perhatian semua negara khususnya negara berkembang karena mengakibatkan ketidakstabilan makroekonomi (Fadila, 2019). Menyikapi berbagai dampak permasalahan tersebut, mendorong

cendekiawan muslim melakukan penelitian di berbagai negara muslim sebagai negara berkembang memiliki kekuatan instrument sosial dan ekonomi yaitu zakat.

Aspek penerapan penyaluran zakat di Indonesia, selama ini telah diterapkan dalam lembaga ekonomi Islam utamanya BAZNAS Nasional memiliki jaringan lembaga 463 tersebar di kabupaten/kota dan 28 lembaga amil zakat nasional Indonesia termasuk telah tersebar di semua wilayah provinsi. Hal menarik dilakukan penelitian mendalam terkait penyaluran zakat yang selama ini dilaksanakan oleh lembaga BAZNAS di seluruh wilayah kabupaten/kota/provinsi, apakah telah memberikan dampak pengaruh signifikan terhadap variabel makroekonomi Indonesia (Nurherlina, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu seperti dari Mustika (2019) yang menyatakan bahwa zakat tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyusutan angka kemiskinan. Pendapat ini berbeda dengan temuan Efendy (2017) serta Adrian & Lutfi (2023), yang membuktikan bahwa zakat mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya zakat berkontribusi dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, penelitian Rossalia (2019) menunjukkan bahwa meskipun zakat berdampak negatif terhadap angka kemiskinan, pengaruhnya tidak signifikan, sehingga dampak yang ditimbulkan cenderung terbatas atau tidak konsisten dalam menurunkan kemiskinan. Sementara itu, Muiz et al. (2023) mengungkapkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif terhadap angka kemiskinan, meskipun tidak signifikan.

Menurut penelitian Putri et al. (2023), zakat mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menunjukkan bahwa meskipun zakat disalurkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, implementasinya mungkin belum sepenuhnya efektif dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara luas. Sedangkan itu, Mukadar et al. (2023) justru menemukan hasil yang berbeda, yakni bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hasil ini menunjukkan bahwa zakat dapat

mendukung peningkatan aspek-aspek penting dari IPM, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Temuan lain oleh Lestari (2023) mengungkapkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif terhadap IPM, meskipun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa walaupun zakat berpotensi memberikan dampak positif pada kualitas hidup masyarakat, dampaknya belum cukup kuat atau konsisten untuk menciptakan perubahan signifikan dalam jangka pendek. Perbedaan hasil ini menekankan pentingnya memahami berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas zakat terhadap IPM, seperti strategi distribusi, alokasi dana, serta program-program pendampingan yang menyertai penyaluran zakat.

Menurut Nabila & Herianingrum (2020), zakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa eskalasi penyaluran zakat dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang berpotensi mendorong peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga dapat memicu kenaikan inflasi. Hal ini terjadi terutama bila penyaluran zakat menstimulasi peningkatan konsumsi pada sektor-sektor tertentu. Namun, pendapat berbeda dikemukakan oleh Rahmat (2022) yang mengungkapkan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi. Mereka mengindikasikan bahwa zakat, meskipun berdampak pada peningkatan kesejahteraan sebagian masyarakat, jumlahnya tidak cukup besar atau signifikan untuk menggerakkan perubahan inflasi dalam skala ekonomi yang lebih luas. Perbedaan temuan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam metode penelitian, periode waktu penelitian, atau konteks ekonomi yang berbeda. Faktor lain seperti skala pengumpulan dan distribusi zakat, serta konsumsi yang lebih terfokus pada kebutuhan dasar, juga dapat menjadi alasan mengapa zakat memberikan efek berbeda terhadap inflasi di beberapa penelitian.

Menurut penelitian Zahro (2017), zakat mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan bahwa meskipun zakat merupakan sumber dana yang dapat membantu masyarakat miskin, dampaknya terhadap peningkatan produktivitas dan nilai tambah ekonomi di tingkat regional masih terbatas. Berbeda dengan itu, Mazidah & Rahmatika

(2021) menyimpulkan bahwa zakat berpengaruh positif tetapi tetap tidak signifikan terhadap PDRB, yang mengindikasikan bahwa zakat berpotensi memberikan efek positif pada pertumbuhan ekonomi regional, namun kontribusinya masih belum cukup besar untuk memberikan dampak nyata pada PDRB. Lutfi & Fitria (2023) serta Hasanah (2019) juga menemukan bahwa zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, yang mungkin mengindikasikan bahwa dana zakat belum optimal dalam mendukung aktivitas ekonomi produktif yang dapat mempengaruhi skala ekonomi daerah secara substansial. Keberagaman hasil ini dapat ditimbulkan oleh berbagai unsur seperti keberagaman wilayah, metode penelitian, serta cakupan dan efektivitas distribusi zakat. Selain itu, hasil-hasil ini juga menyoroti perlunya strategi pengelolaan zakat yang lebih terarah dan terintegrasi dengan program pembangunan ekonomi daerah untuk dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap PDRB.

Oleh karena itu, melihat latar belakang serta fenomena yang berkembang, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Zakat terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah zakat yang didistribusikan BAZNAS berpengaruh terhadap angka kemiskinan pada 12 kabupaten/kota di Indonesia Tahun 2018-2022?
2. Apakah zakat didistribusikan BAZNAS berpengaruh terhadap inflasi pada 12 kabupaten/kota di Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Apakah zakat yang didistribusikan BAZNAS berpengaruh terhadap PDRB pada 12 kabupaten/kota di Indonesia Tahun 2018-2022?
4. Apakah zakat yang didistribusikan BAZNAS berpengaruh terhadap IPM pada 12 kabupaten/kota di Indonesia Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh zakat yang didistribusikan BAZNAS terhadap angka kemiskinan pada 12 kabupaten/kota di Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh zakat yang didistribusikan BAZNAS terhadap inflasi pada 12 kabupaten/kota di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh zakat yang didistribusikan BAZNAS terhadap PDRB pada 12 kabupaten/kota di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh zakat yang didistribusikan BAZNAS terhadap IPM pada 12 kabupaten/kota di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menyampaikan manfaat atas penyajian informasi mengenai zakat di Indonesia, terlebih pengaruhnya terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan IPM. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi studi-studi sejenis, serta memberikan kontribusi terhadap penelitian yang sudah ada ataupun yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber informasi untuk mengidentifikasi pengaruh zakat terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan IPM di Indonesia.

b. Bagi akademisi

Temuan dari penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi mengenai pengaruh zakat terhadap angka kemiskinan, inflasi, PDRB, dan IPM di Indonesia.

c. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan substantif, memberikan kontribusi pengetahuan yang signifikan terkait pengaruh zakat terhadap angka kemiskinan, inflasi, PDRB, dan IPM di Indonesia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi esensial dan alat pembelajaran mengenai pengaruh zakat terhadap angka kemiskinan, inflasi, PDRB, dan IPM di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menetapkan fokus penelitian terkait pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan, inflasi, PDRB, dan IPM, telah dilakukan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian-penelitian tersebut, terutama yang dilakukan di dalam negeri, menjadi landasan penting dalam mendukung eksplorasi dan pelaksanaan penelitian ini. Rangkuman temuan dari studi-studi terdahulu ditampilkan dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ai Nur Bayinah, 2017, <i>Role of Zakat as Social Finance Catalyst to Islamic Banking and Economic Growth</i>	Zakat, PDRB	Metodologi yang digunakan adalah analisis kointegrasi panel VAR, VD dan IRF pada kumpulan data tahunan.	Selain zakat memberikan manfaat sosial, zakat juga berdampak positif terhadap perekonomian dengan perkembangan pembiayaan bank syariah.
2	Eko Suprayitno, Mohamed Aslam, Azhar Harun, 2017, <i>Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia</i>	Zakat, IPM	Pendekatan menggunakan pengujian terikat Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Analisis dilakukan keluar untuk periode 1980-2009.	Pembangunan manusia di lima negara dipengaruhi oleh zakat secara positif dan signifikan, baik dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang.
3	Hani Kurniawati Efendy, 2017, Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum	ZIS, PDRB, UMK, Tingkat Kemiskinan	Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan <i>Random Effect Model</i> .	Tingkat kemiskinan di Provinsi Banten dipengaruhi oleh zakat secara negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan dana ZIS akan berdampak pada

	Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011 – 2015			penurunan angka kemiskinan.
4	Vika Fatimatuz Zahro, 2017, Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016	ZIS, IPM, Kemiskinan, PDRB	Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menerapkan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> .	Secara parsial, IPM dan tingkat kemiskinan terbukti berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, ZIS tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, variabel ZIS, IPM, dan kemiskinan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan analisis regresi secara simultan.
5	Qurroh Ayuniyyah, Ataul Huq Pramanik, Norma Md. Saad, Muhammad Irwan Ariffin, 2018, <i>Zakat for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction: West Java, Indonesia</i>	Zakat, Poverty, Income Inequality	Penelitian ini menggunakan model <i>Centre of Islamic Business and Economic Studies</i> (CIBEST) yang dimodifikasi, metode desil dan koefisien Gini sebagai alat analisis.	Program distribusi zakat yang diterapkan saat ini mampu membantu meringankan beban masyarakat miskin serta berperan dalam memperkecil kesenjangan pendapatan di kalangan mustahik zakat yang menjadi objek pengamatan.
6	Annisa Nurul Hasanah, 2019, Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Zis) Terhadap	Inflasi, Jumlah Penduduk, ZIS, PDRB	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil uji pemilihan model, pendekatan yang paling	Variabel jumlah penduduk terbukti mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, variabel zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) serta inflasi tidak

	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017		sesuai adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).	menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
7	Fiky Nila Mustika, 2019, Analisis Pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah), Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Regional dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012 – 2016	ZIS, PDRB, UMR, Inflasi, Tingkat Kemiskinan	Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel sebagai alat analisis utamanya.	Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sementara itu, tingkat kemiskinan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) serta inflasi.
8	Izza Rossalia, 2019, Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran dan Zakat Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2012-2017	IPM, Pengangguran, Zakat, Kemiskinan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder berbentuk data panel.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran berdampak positif namun tidak signifikan. Di sisi lain, zakat menunjukkan pengaruh negatif yang juga tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ketiga variabel tersebut—IPM, pengangguran, dan zakat—berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara simultan.
9	Nabila, Sri Herianingrum, 2020, Pengaruh Zakat	Zakat, Inflasi	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Zakat maal dan zakat fitrah yang dihimpun oleh BAZNAS terbukti

	Sebagai Salah Satu Produk Filantropi Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015-2017		kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana.	mempunyai dampak signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
10	Bariyyatin Nafi'ah, 2021, Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019)	Tingkat Kemiskinan, ZIS, IPM, Inflasi	Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan <i>Random Effect Model</i> (REM).	Zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) berpengaruh terhadap upaya pengentasan kemiskinan, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan.
11	Iit Mazidah, Arivatu Ni'mati Rahmatika, 2021, Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian Masyarakat Jawa Timur (Tinjauan Index Zakat Nasional)	Zakat, PDRB	Penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel, serta menganalisisnya melalui pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).	Zakat memperlihatkan pengaruh yang positif terhadap perekonomian, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
12	Budi Ihsan, Rahmat Fajar, Allan Haris, 2022, Analisis Pengaruh Zakat, Investasi, Nilai Tukar, Bi Rate, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2009-2019	Zakat, Nilai Tukar, BI Rate, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan pendekatan data panel.	Secara parsial, variabel zakat, investasi, nilai tukar, BI rate, dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi. Begitu pula secara simultan, kelima variabel tersebut juga tidak menunjukkan adanya dampak yang signifikan terhadap tingkat inflasi.
13	Amir Mukadar, Marini, Katra Pramadeka, 2023, Pengaruh Zakat	Zakat, IPM	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana sebagai	Zakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan para mustahik.

	Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)		pendekatan analisis datanya.	
14	Annisa Adrian, Mohammad Lutfi, 2023, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2020	Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi ZIS, Tingkat Pengangguran, IPM, Tingkat Kemiskinan	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dengan pendekatan data panel.	Berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan ekonomi, penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), serta tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan secara parsial. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan. Namun, jika dianalisis secara simultan, keempat variabel tersebut—pertumbuhan ekonomi, distribusi ZIS, pengangguran, dan IPM—secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
15	Aris Nurul Muiz, Nila Aprilian, Wulansari, Imam Ahmad Dafi, Elis Nurhasanah, 2023, Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di	ZIS, Angka Kemiskinan	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari: uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta dilanjutkan dengan analisis	Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) mempunyai dampak terhadap tingkat kemiskinan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

	Indonesia Periode 2013-2022		regresi linier berganda. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).	
16	Dewi Lestari, 2023, Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Sedekah, Upah Minimum Provinsi dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	ZIS, Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, IPM	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan data panel sebagai teknik pengolahan datanya.	Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) mempunyai dampak positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara itu, upah minimum provinsi menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap IPM. Begitu pula, tingkat kemiskinan juga berdampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
17	Mohammad Lutfi, Mallika Nurwin Fitria, 2023, Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020	ZIS, IPM, TPT, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian ini menggunakan data sekunder, dan teknik analisis yang diterapkan adalah regresi data panel.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan kemiskinan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Sebaliknya, zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, keempat variabel tersebut—ZIS, IPM, TPT, dan kemiskinan—secara bersama-sama berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

18	Putri Mardiyah Hasibuan, Nur Ahmadi Bi Rahmani, Budi Dharma, 2023, Analisis Pengaruh Zakat, Infaq dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Sebagai Variabel Intervening	ZIS, IPM, PDB	Metode analisis data nya menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik dan analisis jalur (Path Analysis).	Mengacu pada hasil perhitungan uji koefisien regresi secara simultan (Uji f) dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Zakat (X1), Infaq dan Sadaqah (X2) serta Indeks Pembangunan Manusia (Z) berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
19	Siectio Dicko Pratama, 2023, <i>The Role of Zakat in Alleviating Multidimensional Poverty</i>	Zakat, Kemiskinan	Metode utama tulisan ini adalah regresi linier berganda dengan Ordinary Least Squares (OLS) sebagai metode estimasi. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta digital dengan jeda alami klasifikasi.	Dampak zakat terhadap mustahik adalah signifikan terhadap kemiskinan multidimensi.
20	Abdullah Ahadish Shamed Muis, Muhammad Al Firdausi, Chairil Akbar, Shrouq Gamal, Haitham Saleh, 2024, <i>Zakat, Economic Growth, and Poverty Alleviation: An Artificial Neural Networks Analysis</i>	Zakat, PDB, Kemiskinan	Data dianalisis mengimplementasikan Algoritma Genetika (GA) di pengaturan kecerdasan buatan (AI) sementara dengan mempertimbangkan zakat.	Hasil penelitian ini memperlihatkan hubungan positif yang solid antara distribusi zakat dan PDB di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan korelasi negatif antara distribusi zakat dan kemiskinan.

21	Nurherlina, Sulistya Rusgianto, 2024, Analisis Pengaruh Perhimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel	ZIS, PDB, Tingkat Pengangguran Terbuka, Jumlah Penduduk Miskin, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder analisis data panel.	Penghimpunan ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB), mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan (gini ratio), membangun indeks pembangunan manusia. Sedangkan penghimpunan ZIS berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap angka pengangguran dan jumlah penduduk miskin.
----	--	--	---	---

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Zakat

Secara umum, penyaluran dana zakat dapat dibagi ke dalam dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan sifatnya konsumtif dan kegiatan yang bersifat produktif. Menurut Nasution et al. (2018), pemahaman yang jelas tentang kedua jenis kegiatan ini sangat penting untuk mengoptimalkan dampak zakat dalam masyarakat.

Pentingnya keseimbangan antara kegiatan konsumtif dan produktif dalam distribusi zakat juga sejalan dengan asas keadilan sosial dalam Islam. Zakat tidak hanya berperan dalam mendistribusikan kembali kekayaan, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat serta upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengelola zakat perlu melakukan analisis yang cermat untuk menentukan alokasi dana yang tepat antara kegiatan konsumtif dan produktif, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan spesifik para mustahiq.

Distribusi dana zakat yang dibedakan menjadi kegiatan konsumtif dan produktif menunjukkan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks keislaman, pembagian ini sangat

relevan dan sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan keadilan, solidaritas sosial, dan pemberdayaan individu.

Kegiatan konsumtif, yang merupakan bantuan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar, sejalan dengan prinsip rahmah (kasih sayang) dalam Islam. Konsep ini menekankan pentingnya menyampaikan bantuan terhadap mereka yang memerlukan, khususnya dalam kondisi yang mendesak. Misalnya, ketika terjadi bencana alam atau krisis ekonomi, zakat dalam bentuk konsumtif dapat memberikan dukungan cepat bagi mustahiq (penerima zakat) untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Namun, meskipun kegiatan konsumtif memiliki peranan penting, Islam juga mendorong umatnya untuk berfokus pada pemberdayaan jangka panjang melalui kegiatan produktif. Dalam konteks ini, zakat yang dialokasikan untuk usaha produktif atau pelatihan keterampilan mencerminkan ajaran Islam tentang kemandirian dan pemberdayaan. Salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam adalah bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah dan berkontribusi pada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan produktif yang didanai oleh zakat tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga meningkatkan kemampuan individu untuk mandiri dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi.

...وَأْتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”
(QS. Al-Baqarah [2]: 43)

Al-Qur'an menegaskan pentingnya saling membantu dan berbagi rezeki, seperti dalam Surah Al-Baqarah (2:43) yang menyebutkan bahwa zakat adalah salah satu ungkapan syukur kepada Allah atas nikmat yang sudah diberikan-Nya, dan menimbulkan korelasi yang rapat antarsesama insan, dan menyucikan hati, sebab zakat itu adalah dedikasi harta benda guna menolong fakir miskin, serta dengan zakat itu juga bisa dilaksanakan kerja sama dan saling menolong dalam

masyarakat, di mana masyarakat yang miskin membutuhkan pertolongan dari yang kaya dan sebaliknya, yang kaya membutuhkan bantuan orang-orang yang miskin.

Pengelolaan zakat yang seimbang antara kegiatan konsumtif dan produktif mencerminkan prinsip keadilan sosial yang dipegang teguh dalam Islam. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan haknya, dan zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial. Dengan cara ini, zakat tidak hanya menjadi alat untuk membantu yang kurang mampu secara langsung, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia sendiri, zakat dikelola oleh BAZNAS yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

Secara keseluruhan, hubungan antara distribusi dana zakat dan kajian keislaman menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Kegiatan konsumtif memberikan bantuan yang diperlukan dalam situasi darurat, sementara kegiatan produktif membangun fondasi yang kuat untuk kemandirian dan keberlanjutan ekonomi. Dengan demikian, pendekatan zakat yang holistik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi tujuan syariah dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih merata dan makmur.

2.2.2 Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Indonesia yang relatif stagnan bahkan menghadapi peningkatan dari tahun ke tahun memperlihatkan bahwa masyarakat miskin masih terjebak dalam lingkaran kemiskinan, yang dikenal dengan istilah *Vicious Circle of Poverty*. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Nurkse, seorang ekonom asal Swedia peraih Nobel Ekonomi, yang mengidentifikasi pola ini pada negara-negara yang baru merdeka dari kekuasaan kolonial. Dalam teorinya, Nurkse menjelaskan bahwa kemiskinan sering kali terperpetuasi oleh faktor-faktor ekonomi yang saling terkait, di mana pendapatan yang rendah berdampak pada lemahnya daya beli masyarakat (dari sisi permintaan), yang pada akhirnya

menyebabkan tingkat tabungan yang rendah pula (dari sisi penawaran) (Jhingan, 2004).

Ketidakmampuan untuk menabung ini sangat berpengaruh terhadap kapasitas individu dan masyarakat untuk melakukan investasi. Dengan tingkat investasi yang rendah, tercipta kekurangan modal, yang berdampak langsung pada produktivitas yang juga rendah. Dalam konteks ini, rendahnya produktivitas menghasilkan barang dan jasa yang terbatas, sehingga tidak mampu mencukupi keperluan masyarakat dan merangsang perkembangan ekonomi yang kontinu. Jhingan (2004) menekankan bahwa siklus ini menciptakan kondisi di mana masyarakat yang terjebak dalam kemiskinan tidak hanya berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga terhambat dalam mengakses sumber daya penting yang dapat membantu memperbaiki keadaan mereka.

Teori *Vicious Circle of Poverty* yang disampaikan oleh Ragnar Nurkse memberikan pemahaman yang penting mengenai siklus kemiskinan yang sulit diputus, terutama dalam konteks negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam kajian keislaman, konsep zakat dan prinsip-prinsip ekonomi Islam bisa menjadi sarana yang amat ampuh guna menangani masalah kemiskinan dan mendukung teori tersebut. Dalam Islam, zakat tidak saja dianggap sebagai kewajiban ibadah, namun juga sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

...مَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ...

Artinya: “Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya.” (HR Bukhari)

Hadis di atas menjelaskan bahwa Dalam membahas isu kemiskinan, fokus utamanya terletak pada pentingnya atensi, advokasi, dan penjagaan terhadap golongan miskin yang seharusnya dikerjakan oleh kelompok yang tergolong mampu. Golongan yang memiliki kemampuan ini diharapkan bisa memaksimalkan

segala sumber daya yang dipunyai, baik secara individu maupun melalui institusi, guna menekan angka kemiskinan. Jika golongan mampu ini mengabaikan keberadaan kaum miskin, maka dalam ajaran agama mereka dianggap sebagai pendusta terhadap nilai-nilai keimanan (Qardhawi, 1997).

Zakat berperan sebagai sarana untuk menyalurkan harta dari individu yang berkecukupan kepada mereka yang memerlukan, sehingga bisa menolong mencukupi keperluan dasar semacam makanan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Nurkse bahwa rendahnya pendapatan dan permintaan harus diatasi untuk memutus siklus kemiskinan. Di Indonesia, zakat dikelola oleh BAZNAS yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. BAZNAS akan menyalurkan zakat dari *muzakki* kepada *mustahik* yang membutuhkan. Dengan mengoptimalkan pengumpulan dan distribusi zakat, masyarakat yang terperangkap dalam lingkaran kemiskinan dapat memiliki peluang yang lebih banyak dalam memanfaatkan potensi yang ada yang diperlukan guna menaikkan kualitas hidup mereka.

Lebih jauh lagi, dalam konteks ekonomi Islam, konsep 'adl (keadilan) menekankan pentingnya keseimbangan sosial dan distribusi kekayaan yang adil. Prinsip ini mengharuskan pengelolaan zakat dan sumber daya lainnya dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel, memastikan bahwa bantuan benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, ekonomi Islam memberikan panduan untuk menciptakan sistem yang tidak semata-mata menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, melainkan juga mengutamakan peningkatan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara teori *Vicious Circle of Poverty* dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendukung pengentasan kemiskinan. Pendekatan berbasis keislaman ini dapat berfungsi sebagai solusi alternatif yang holistik, yang tidak saja bertujuan guna menurunkan atingkat

kemiskinan, namun juga guna menghasilkan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, zakat dan program pemberdayaan sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam harus diintegrasikan dalam strategi pembangunan ekonomi untuk memastikan bahwa upaya pengentasan kemiskinan dapat tercapai secara efektif dan berkesinambungan.

2.2.3 Inflasi

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, inflasi muncul ketika masyarakat mencoba menjalani kehidupan melebihi kapasitas ekonomi yang dimilikinya. Dalam konteks ini, Keynes berargumen bahwa ada dorongan yang kuat dari berbagai kelompok sosial untuk memperoleh bagian rezeki yang lebih banyak dari potensi yang ada, yang menciptakan persaingan yang tidak seimbang. Ketika kelompok-kelompok ini berjuang untuk mendapatkan lebih dari apa yang dapat disediakan oleh ekonomi, mereka menciptakan suatu keadaan di mana permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa secara konsisten melebihi jumlah yang tersedia di pasar. Fenomena ini dikenal sebagai *inflationary gap*.

Keynes juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mengatasi inflasi. Ia berpendapat bahwa intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter dapat membantu menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Misalnya, pemerintah dapat mengurangi pengeluaran atau meningkatkan pajak untuk mengendalikan permintaan, sehingga membantu mengurangi tekanan inflasi. Selain itu, kebijakan moneter yang ketat, seperti peningkatan suku bunga, juga dapat digunakan untuk mengekang inflasi dengan mengurangi likuiditas di pasar.

Lebih jauh lagi, pemikiran Keynes memberikan pemahaman bahwa inflasi tidak sekedar masalah ekonomi saja, namun juga berkaitan dengan perilaku dan harapan masyarakat. Ketika individu dan kelompok sosial percaya bahwa harga barang dan jasa akan terus meningkat, mereka cenderung meningkatkan konsumsi mereka sekarang, yang hanya memperparah kondisi inflasi. Dalam konteks ini, komunikasi yang jelas dan transparan dari pemerintah mengenai kondisi ekonomi

dan langkah-langkah yang diambil untuk mengendalikan inflasi sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat.

Teori inflasi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes memberikan pandangan yang mendalam mengenai bagaimana ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dapat menyebabkan lonjakan harga. Dalam konteks ini, Keynes mengamati bahwa inflasi sering kali merupakan hasil dari perilaku masyarakat yang berusaha untuk hidup di luar batas kemampuan ekonomi mereka, menciptakan *inflationary gap* yang menyebabkan permintaan barang dan jasa melampaui penawaran yang tersedia. Pendekatan ini dapat dikaitkan dengan kajian keislaman, yang menggarisbawahi prinsip-prinsip keadilan sosial, pengelolaan ekonomi yang bijaksana, dan tanggung jawab individu dalam berbelanja (Meiriza et al., 2024).

Dalam Islam, ada penekanan kuat pada konsep 'adl (keadilan), yang menyiratkan bahwa Setiap orang maupun kelompok dalam masyarakat berhak secara setara dalam mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Ajaran Islam mengajarkan umat untuk tidak berlebihan dalam mencari kekayaan dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak bertanggung jawab. Ketika individu berusaha untuk hidup di luar kemampuan ekonomi mereka, mereka tidak hanya menciptakan ketidakseimbangan dalam perekonomian tetapi juga mengabaikan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, ajaran Islam mendorong individu untuk lebih berfokus pada nilai-nilai kesederhanaan dan tanggung jawab sosial, yang sejalan dengan pandangan Keynes tentang pentingnya pengelolaan permintaan.

Selanjutnya, Islam mendorong umatnya untuk melakukan pengelolaan keuangan yang bijak melalui konsep ta'awun (tolong-menolong) dan zakat, yang bertujuan untuk redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang kurang beruntung. Melalui mekanisme ini, dana zakat dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mendukung kelompok masyarakat yang

berjuang, yang pada gilirannya dapat menyeimbangkan permintaan dan penawaran dalam perekonomian. Dengan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, zakat tidak hanya membantu mengurangi ketimpangan ekonomi tetapi juga menghindarkan masyarakat dari perilaku yang berpotensi menyebabkan inflasi.

Dalam pandangan Islam, pengelolaan ekonomi juga mencakup tanggung jawab pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pemerintah diharapkan untuk menerapkan kebijakan yang adil dan transparan, yang bukan sekedar menitikberatkan pada aspek perkembangan ekonomi, tnamun juga memperhatikan kesejahteraan sosial. Prinsip ini sejalan dengan ide Keynes tentang perlunya intervensi pemerintah dalam mengatasi inflasi. Dalam konteks ekonomi Islam, intervensi ini dapat berupa pengaturan harga yang adil, pengembangan infrastruktur, serta penyediaan layanan dasar yang dapat membantu menyeimbangkan kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang ada (Awaluddin, 2017).

Al-Maqrizi, melalui pemaparan berbagai peristiwa kelaparan yang pernah melanda Mesir, menyampaikan bahwa inflasi adalah fenomena alamiah yang telah dialami oleh masyarakat di berbagai belahan dunia sejak masa lampau hingga kini. Menurut pandangannya, inflasi terjadi ketika harga-harga barang secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara kontinu. Sekarang terjadi kelangkaan barang dan jasa, sehingga sebab tingginya kebutuhan konsumen, mereka terpaksa menanggung biaya lebih mahal guna memperoleh barang dan jasa yang serupa (Awaluddin, 2017).

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi yang kuat antara teori inflasi menurut Keynes dan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam. Keduanya menekankan pentingnya keseimbangan antara permintaan dan penawaran serta perlunya pengelolaan yang bijaksana dalam aktivitas ekonomi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik ekonomi, masyarakat

dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan berkeadilan, yang mendukung kesejahteraan bersama.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diartikan sebagai total nilai tambah yang diciptakan oleh semua pelaku usaha di suatu wilayah tertentu. PDRB merupakan penanda krusial dalam menilai performa ekonomi suatu wilayah, sebab mencakup semua nilai barang dan jasa final yang diciptakan oleh semua satuan ekonomi dalam daerah tersebut. Dengan demikian, PDRB tidak hanya memberikan gambaran tentang kekuatan ekonomi suatu daerah, tetapi juga tentang dinamika sektor-sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian.

Secara keseluruhan, PDRB merupakan indikator yang komprehensif dalam menganalisis dan memahami keadaan serta perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang PDRB dan metodologinya sangat penting bagi pengambilan keputusan yang informasional dalam konteks pembangunan ekonomi regional.

Dalam konteks Islam, pengelolaan sumber daya ekonomi harus berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Al-Qur'an dan Hadis menegaskan urgensi pemerataan kekayaan serta kewajiban untuk saling tolong-menolong antar sesama, yang sejalan dengan tujuan dari analisis PDRB. Dengan memahami kontribusi berbagai sektor dalam PDRB, pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang mendominasi ekonomi dan menjalankan kebijakan yang menyeimbangkan antara peningkatan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.

Dalam konteks pengukuran PDRB, penting untuk memperhatikan aspek keadilan dan transparansi dalam pengumpulan dan pelaporan data. Islam mengajarkan bahwa semua tindakan harus dilakukan dengan jujur dan transparan.

Oleh karena itu, pengelolaan data PDRB yang akurat dan terpercaya menjadi amat krusial guna menjamin bahwa kebijakan yang diputuskan berdasarkan data tersebut dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah penanda yang krusial guna menilai sebesar apa masyarakat suatu negara merasakan manfaat dari pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), IPM mencakup berbagai aspek yang sangat mendasar bagi kesejahteraan masyarakat, termasuk pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan mengukur ketiga dimensi ini, IPM menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kualitas hidup masyarakat jika dibandingkan dengan penanda ekonomi konvensional semacam Produk Domestik Bruto (PDB) semata.

Secara keseluruhan, IPM berfungsi sebagai alat ukur yang penting dalam mengevaluasi hasil pembangunan suatu negara, dengan fokus pada kesejahteraan penduduk dalam berbagai dimensi. Dengan demikian, IPM tidak sekedar berguna sebagai indikator kinerja, namun juga sebagai panduan bagi pengembangan kebijakan yang lebih berorientasi pada manusia, untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11)

Dalam Islam, IPM yang adalah himpunan dari lima aspek pokok dalam tinjauan Islam, yaitu keyakinan, eksistensi, intelektual, keturunan, serta kemakmuran. Setiap aspek mempunyai penanda-penanda yang merefleksikan nilai-

nilai agama dan unsur-unsur yang berdampak kepada perkembangan manusia. Salah satu perspektif krusial dalam situasi ini yakni ayat Al-Qur'an Surah Ar Ra'd ayat 11 di atas, yang menngungkapkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

IPM berfungsi sebagai indikator yang komprehensif dalam mengevaluasi hasil dari pembangunan suatu negara, dengan menekankan aspek-aspek penting seperti pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam situasi ini, nilai-nilai yang termuat dalam IPM sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman yang menekankan pentingnya kesejahteraan manusia dan keadilan sosial. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara umum mengukur tiga aspek utama, yaitu kesehatan yang dilihat dari harapan hidup, pendidikan yang meliputi lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta standar hidup layak yang diukur melalui pendapatan per kapita. Namun, dalam konteks prinsip-prinsip keislaman, IPM dikembangkan menjadi Islamic Human Development Index (I-HDI) yang berlandaskan pada maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan syariah untuk mencapai kemaslahatan manusia secara menyeluruh. Indikator keislaman dalam I-HDI mencakup lima dimensi utama berdasarkan maqashid syariah, yaitu hifzu ad-din (perlindungan agama) yang mengukur aspek keimanan dan kebebasan beragama, hifzu an-nafs (perlindungan jiwa) yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan jiwa manusia, hifzu al-'aql (perlindungan akal) yang meliputi pendidikan dan pengembangan intelektual, hifzu an-nasl (perlindungan keturunan) yang berhubungan dengan kelangsungan dan kesejahteraan keluarga, serta hifzu al-mal (perlindungan harta) yang mencakup aspek ekonomi dan distribusi kekayaan. Dengan demikian, IPM dalam perspektif keislaman tidak hanya mengukur aspek material seperti pendapatan dan kesehatan, tetapi juga aspek non-material seperti keimanan, pendidikan, dan perlindungan sosial, sehingga pembangunan manusia menjadi lebih holistik dan seimbang antara dunia dan akhirat. Pendekatan ini mengedepankan keadilan sosial, kesejahteraan, dan pemberdayaan manusia secara menyeluruh sesuai dengan nilai-nilai maqashid syariah (Rukiah et al., 2019).

Secara keseluruhan, IPM sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman yang mengedepankan keadilan sosial, kesejahteraan, dan pemberdayaan manusia. Integrasi nilai-nilai Islam dalam upaya peningkatan IPM berperan dalam membangun masyarakat yang lebih makmur dan adil, di mana setiap orang memiliki peluang yang setara untuk tumbuh dan turut serta dalam proses pembangunan. Dengan demikian, pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip keislaman tidak hanya mendukung tujuan ekonomi, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih harmonis dan merata.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Zakat terhadap Angka Kemiskinan

Zakat adalah salah satu basis pendapatn negara yang memiliki peran vital. Di samping itu, zakat juga berfungsi sebagai instrumen bantuan sosial yang bersifat mandiri dan menjadi kewajiban moral bagi mereka yang mampu untuk menolong masyarakat miskin, sehingga kesenjangan sosial serta kemiskinan dapat diberantas dari lingkungan masyarakat.

Al-Qardhawi (2002) menyebutkan bahwa target utama dari zakat ialah guna mengatasi beragam permasalahan sosial, semacam pengangguran, kemiskinan, dan sebagainya. Mekanisme penyaluran zakat menjadi jawaban atas masalah-masalah tersebut dengan cara menyalurkan pertolongan kepada kaum miskin tanpa membedakan ras, warna kulit, etnis, atau simbol duniawi yang lain.

Peningkatan nilai zakat akan berdampak pada meningkatnya kemakmuran masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan tersebut, jumlah penduduk miskin pun akan mengalami penurunan.

2.3.2 Hubungan Zakat terhadap Inflasi

Mengacu pada teori yang berkembang berkaitan dengan pemaparan inflasi maka ada tiga teori pokok yang memaparkan berkaitan dengan inflasi, beberapa di antaranya meliputi teori kuantitas, teori Keynesian, serta teori strukturalis. Mengacu pada teori tersebut bahwa eksistensi inflasi muncul sebab kesenjangan

antara banyaknya permintaan dan penawaran terhadap suatu barang dan jasa di pasar dengan keperluan masyarakat, disamping itu bahwa masyarakat menginginkan atas suatu barang tidak dilandaskan pada perspektif keperluan tetapi berdasarkan pada hasrat yang melebihi batas kemampuan pendapatannya.

Inflasi terjadi disebabkan oleh dua hal yang sangat rentan menimbulkan peningkatan inflasi, diantara factor tersebut yaitu *Demand-Pull Inflation* dan *Cost-Push Inflation*. *Demand-Pull Inflation* yaitu adanya permintaan masyarakat atas barang dan jasa meningkat secara signifikan. masyarakat menjadi sangat konsumtif atas barang dan jasa tertentu yang disebabkan pada kondisi perekonomian yang berkembang pesat yaitu jumlah pendapatan *disposable income* mengalami peningkatan dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tersedianya lapangan kerja yang tinggi dan jumlah uang beredar dimasyarakat banyak karena penghasilan masyarakat meningkat. Kekonsumtifan masyarakat menyebabkan tingginya permintaan atas barang dan jasa yang menyebabkan terjadinya inflasi. Hal demikian disebut sebagai *Demand-Pull Inflation* karena inflasi terjadi akibat kuantitas permintaan yang melebihi dari kapasitas barang.

Demand-Pull dan *Cost-Push Inflation* adalah dua faktor yang sangat berpotensi menyebabkan inflasi. *Demand-Pull Inflation* adalah peningkatan permintaan masyarakat untuk barang dan jasa. *Demand-pull inflation* terjadi ketika permintaan agregat dalam perekonomian meningkat lebih cepat daripada kemampuan produksi atau potensi output ekonomi. Kondisi ini menyebabkan kelangkaan barang dan jasa di pasar, sehingga konsumen bersedia membayar harga lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Samuelson (1992) menjelaskan bahwa perubahan jumlah uang beredar, investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor neto dapat meningkatkan permintaan agregat secara signifikan, mendorong output melebihi kapasitas potensial, dan menimbulkan inflasi tarikan permintaan. Fenomena ini sering terjadi pada masa pertumbuhan ekonomi yang pesat, di mana permintaan barang dan jasa melebihi penawaran yang tersedia, sehingga harga-harga naik akibat persaingan ketat antar pembeli (Subang & Heryanto, 2024).

Selain itu, inflasi ini juga dapat dipicu oleh struktur ekonomi yang tidak elastis dalam hal penawaran, sehingga ketika permintaan meningkat, pasokan tidak dapat segera menyesuaikan, yang menyebabkan terjadinya excess demand (gap inflasi). Faktor-faktor seperti ekspansi jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah yang tinggi, dan suku bunga rendah turut memperkuat tekanan permintaan ini (Djambek, 2008).

Usaha guna menurunkan pemicu demand pull inflation bahwa dalam Islam diharuskannya masing-masing muslim untuk membayar zakat, apalagi pada situasi masyarakat yang mempunyai pendapatan yang sudah melampaui nishab zakat maka wajib untuk dibayarkan zakatnya. Penghasilan yang diberlakukan zakat tersebut maka akan menjadi menyusut dan masyarakat akan menyelaraskan penyaluran dana untuk kegiatan konsumtif atau akan mengurangi kuantitas konsumsi rumahtangganya sehingga permintaan yang tinggi terhadap barang dan jasa yang berlangsung pada masyarakat tersebut bisa terkontrol serta inflasi bisa dikontrol.

2.3.3 Hubungan Zakat terhadap PDRB

Ekonomi makro islami mengedepankan konsep bahwa kekayaan dan pendapatan harus tersalurkan secara menyeluruh, sehingga bisa menaikkan PRDB yang bisa menggapai seluruh strata masyarakat, terlebih untuk masyarakat dengan taraf kemiskinan yang mutlak. Supaya mutu perkembangan ekonomi dapat diterima oleh seluruh strata masyarakat, maka peningkatan PDRB harus disertai dengan penyusutan banyaknya kemiskinan dan kesenjangan. Dengan demikian, keberadaan zakat harus menjadi pengawasan terhadap kenaikan PRDB melewati kenaikan konsumsi dan investasi serta menjadi pengawasan untuk perluasan PRDB secara adil dan menyeluruh guna mengatasi persoalan kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia (Zaenal, 2020).

Dalam praktik pengelolaannya, zakat mengandung unsur struktur pengawasan yang terstruktur dan berjenjang untuk memastikan pengelolaan zakat berjalan sesuai dengan aturan, transparan, dan akuntabel. Struktur pengawasan ini

melibatkan berbagai pihak, mulai dari pengawasan internal oleh pimpinan lembaga amil zakat seperti ketua dan wakil ketua BAZNAS, hingga pengawasan eksternal oleh pemerintah daerah sesuai kewenangannya, seperti gubernur atau bupati. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemeriksaan rutin dan tidak langsung melalui laporan bulanan maupun tahunan yang menjadi alat kontrol untuk memantau kinerja pengelolaan zakat dan mendeteksi potensi penyimpangan. Selain itu, struktur pengawasan juga mencakup audit syariah guna memastikan kesesuaian pengelolaan zakat dengan prinsip-prinsip Islam, serta audit keuangan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana zakat. Peran masyarakat juga sangat penting dalam pengawasan ini, dengan akses informasi dan kemampuan melaporkan penyalahgunaan, sehingga pengawasan menjadi lebih efektif. Dengan adanya struktur pengawasan yang sistematis tersebut, pengelolaan zakat dapat dilakukan secara optimal, tepat sasaran, dan memberikan dampak positif dalam penanggulangan kemiskinan serta pengembangan ekonomi umat (Mulyono, 2024).

2.3.4 Hubungan Zakat terhadap IPM

Perlu untuk dicatat, bahwa Islam menitikberatkan pentingnya menimba ilmu, menjaga kesehatan, dan menjaga kekayaan. Perkara tertera tercantum di dalam konsep maqashid syari'ah yaitu menjaga akal (*hifdzu-l-'aql*), menjaga diri (*hifdzu-n-nafs*) dan menjaga harta (*hifdzu-l-maal*). Selain itu, urgensi mencari ilmu tercermin dalam wahyu pertama di dalam Al-Qur'an yaitu "bacalah". Kata tersebut diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, menitikberatkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran (Nurzaman, 2017).

Zakat berperan sebagai salah satu sarana dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia. Gagasan zakat menguraikan bahwa harta orang-orang kaya dipakai untuk meningkatkan kekayaan dan mengembangkan orang-orang miskin, yang kelak orang miskin tersebut akan menjadi orang yang sejahtera yang bisa menunaikan zakat (S. Hassan et al., 2017). Dengan keperluan yang terpenuhi dalam perkara kesehatan, pendidikan, dan penghasilan, maka masyarakat

yang miskin dan yang memerlukan bisa menjangkau buah dari pengembangan dan alhasil berpeluang pada pengembangan ekonomi nasional. Nurzaman (2017) dalam penelitiannya memaparkan bahwa zakat produktif berdampak positif atas Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan ditunjang oleh penelitian Al Arif (2012) yang memaparkan bahwa zakat berdampak positif atas penghasilan masyarakat.

2.4 Hipotesis

Menurut Yam & Taufik (2021) Hipotesis adalah komponen vital dari penelitian, yang perlu disusun mulai dari awal penelitian. Hipotesis yang baik ditulis secara singkat menggunakan bahasa yang jelas dan lugas. Sehingga penulisan hipotesis harus spesifik, jelas dan bisa dibuktikan. Dikatakan sebagai sementara sebab jawaban yang disampaikan hanya berlandaskan teori. Hipotesis dirancang berlandaskan kerangka pemikiran yang merupakan jawaban sementara terhadap persoalan yang telah dirumuskan.

Menurut Yurista (2017) disebut zakat, Karena zakat mengandung makna harapan akan keberkahan, penyucian jiwa, serta penanaman nilai-nilai kebaikan. Dalam Islam, sistem zakat adalah salah satu pilar penting dalam struktur keuangan yang berkontribusi besar dalam menciptakan keseimbangan sosial di tengah masyarakat. Sementara itu, mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014, zakat didefinisikan sebagai sejumlah kekayaan yang wajib dibayarkan oleh seorang Muslim atau badan usaha milik Muslim untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang pantas mendapatkannya selaras dengan ketentuan syariat Islam. Dengan demikian, zakat merupakan kewajiban atas kekayaan yang harus dibayarkan oleh seorang Muslim maupun badan usaha, untuk disalurkan kepada pihak-pihak yang pantas mendapatkannya selaras dengan ketentuan dalam syariat Islam.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana individu atau kelompok, baik laki-laki ataupun perempuan, tidak memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok yang diperlukan guna mempertahankan serta menaikkan mutu hidup yang

memadai dan terhormat (Efendy, 2017). Sementara itu, mengacu pada Bank Dunia, kemiskinan merupakan situasi dimana individu tidak memiliki akses terhadap berbagai opsi dan peluang guna mencukupi keperluan pokoknya, semacam layanan kesehatan, kehidupan yang layak, kebebasan, rasa dihargai, serta martabat yang setara dengan orang lain.

Menurut Mustika (2019), zakat tidak mempunyai dampak signifikan atas penyusutan tingkat kemiskinan. Pendapat ini berbeda dengan temuan Efendy (2017) serta Adrian & Lutfi (2023), yang membuktikan bahwa zakat mempunyai dampak negatif dan signifikan atas tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa zakat berkontribusi dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, penelitian Rossalia (2019) menunjukkan bahwa meskipun zakat berdampak negatif terhadap angka kemiskinan, pengaruhnya tidak signifikan, sehingga dampak yang ditimbulkan cenderung terbatas atau tidak konsisten dalam menurunkan kemiskinan. Sedangkan Muiz et al. (2023) mengungkapkan bahwa zakat memiliki pengaruh positif atas angka kemiskinan, meskipun tidak signifikan. Dari temuan di atas, maka hipotesis pertama penelitian adalah:

H1: Terdapat pengaruh zakat terhadap angka kemiskinan.

Inflasi adalah kondisi dimana munculnya peningkatan harga secara keseluruhan dan berlangsung secara berkelanjutan. Namun, jika peningkatan harga sekedar berlangsung terhadap satu jenis barang dan tidak memengaruhi harga barang lain maupun keseluruhan siklus ekonomi, maka perkara tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai inflasi (Nabila & Herianingrum, 2020).

Menurut Nabila & Herianingrum (2020), zakat mempunyai dampak positif dan signifikan atas inflasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kenaikan penyaluran zakat bisa meningkatkan daya beli masyarakat, yang berpotensi memacu peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga dapat memicu kenaikan inflasi. Namun, pendapat berbeda dikemukakan oleh Rahmat (2022) yang menyatakan bahwa zakat memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi. Mereka

mengindikasikan bahwa zakat, meskipun berdampak pada peningkatan kesejahteraan sebagian masyarakat, jumlahnya tidak cukup besar atau signifikan untuk menggerakkan perubahan inflasi dalam skala ekonomi yang lebih luas. Dari hasil penelitian di atas, maka hipotesis penelitian kedua adalah:

H2: Terdapat pengaruh zakat terhadap inflasi.

Perkembangan ekonomi adalah tahapan bertumbuhnya program ekonomi yang diindikasikan dengan naiknya kemakmuran masyarakat. Perkara ini tampak dari peningkatan penghasilan perkapita masyarakat yang kelak bisa berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan ekonomi merupakan suatu kondisi program ekonomi yang bisa menahirkan kesempatan kerja sehingga masyarakat menerima penghasilan, kesmakmuran, kesehatan ataupun pendidikan (Permatasari, 2021).

Menurut penelitian Zahro (2017), zakat mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berbeda dengan itu, Mazidah & Rahmatika (2021) menyimpulkan bahwa zakat berdampak positif tetapi tetap tidak signifikan atas PDRB. Lutfi & Fitria (2023) serta Hasanah (2019) juga menemukan bahwa zakat tidak mempunyai dampak signifikan atas PDRB. Dari hasil penelitian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian adalah:

H3: Terdapat pengaruh zakat terhadap PDRB.

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indikator gabungan yang dipublikasikan setiap tahun oleh Kantor Laporan Pembangunan Manusia PBB semenjak 1990 yang disusun guna menilai kemakmuran manusia di beragam negara. Indikator tersebut mencampurkan kadar harapan hidup, angka melek huruf, dan penghasilan guna menyampaikan kadar kemakmuran dan pertumbuhan yang lebih menyeluruh (Baihaqi & Puspitasari, 2020).

Menurut penelitian Putri et al. (2023), zakat mempunyai dampak negatif dan signifikan atas Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Di sisi lain, Mukadar et al. (2023) justru menemukan hasil yang berbeda, yakni bahwa zakat berdampak positif

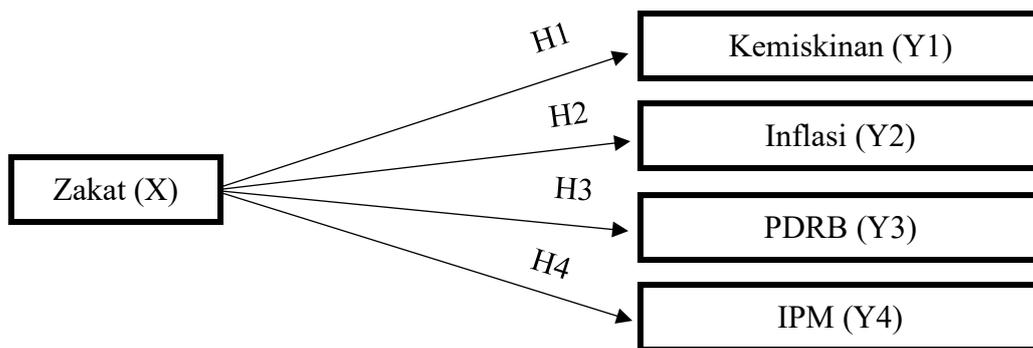
dan signifikan atas IPM. Temuan lain dari Lestari (2023) mengungkapkan bahwa zakat mempunyai dampak positif atas IPM. Dari hasil penelitian di atas, maka hipotesis keempat penelitian adalah:

H4: Terdapat pengaruh zakat terhadap IPM.

2.4.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu rancangan yang didalamnya memaparkan gagasan yang terdapat pada dugaan teoritis, yang nantinya dipakai guna menetapkan istilah komponen yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta memperlihatkan eksistensi korelasi antara rancangan tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah peneliti, 2024

1. Zakat (X)

Sebagai variabel independen, zakat adalah instrumen ekonomi berbasis syariah yang berfungsi untuk redistribusi kekayaan. Dalam penelitian ini, zakat dianggap mempunyai dampak langsung terhadap variabel-variabel dependen yang diukur.

2. Kemiskinan (Y1)

Hubungan ini menjelaskan bahwa zakat yang didistribusikan kepada golongan miskin (mustahik) akan mengurangi angka kemiskinan. Dana

zakat dapat digunakan untuk kebutuhan konsumtif (pangan, papan, pakaian) dan juga produktif (usaha mikro).

3. Inflasi (Y2)

Penyaluran zakat dapat memengaruhi inflasi melalui peningkatan daya beli mustahik. Jika zakat meningkatkan konsumsi secara signifikan, mungkin akan memengaruhi tingkat harga barang/jasa di pasar.

4. PDRB (Y3)

Zakat yang digunakan untuk mendukung usaha produktif atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi wilayah, yang ditaksir dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

5. IPM (Y4)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Dengan adanya zakat, mustahik dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik, akses kesehatan yang memadai, dan penghasilan yang lebih stabil, sehingga meningkatkan IPM.

Panah yang menghubungkan zakat (X) dengan keempat variabel dependen (Y1, Y2, Y3, Y4) menunjukkan dugaan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini berorientasi guna membuktikan apakah zakat memiliki dampak signifikan atas indikator-indikator tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Disebut sebagai metode kuantitatif sebab data yang digunakan berbentuk bilangan-bilangan dan dianalisis memakai alat statistik (Sugiyono, 2020). Pendekatan deskriptif merupakan teknik yang dipakai guna menganalisis data dengan langkah memaparkan atau menggambarkan data yang sudah diperoleh tanpa dibuat-buat, tanpa bertujuan untuk menarik intisari yang bersifat universal atau melakukan penyamarataan. Pendekatan ini sesuai dipakai ketika peneliti sekedar hendak menjelaskan data dari sampel yang ada, tanpa bermaksud menggeneralisasikannya terhadap populasi tempat sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 12 kabupaten/kota di Indonesia selama periode 2018–2022. Pengumpulan data dilakukan melalui akses ke situs resmi masing-masing BAZNAS dan BPS kabupaten/kota yang menjadi objek kajian. Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi terkait laporan keuangan BAZNAS dan data tabel dinamis dari BPS kabupaten/kota, yang selanjutnya diolah untuk membentuk populasi dan menentukan sampel dalam penelitian ini.

3.3 Populasi Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi merupakan wilayah penyamarataan yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan mutu khusus, yang telah ditentukanh peneliti guna diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup BAZNAS serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili banyaknya serta keunikan yang dimiliki oleh keseluruhan populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel pada penelitian ini yaitu BAZNAS 12 Kabupaten/Kota yang mengunggah laporan keuangannya dan BPS 12 Kabupaten/Kota yang mengunggah tabel dinamis.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel. Menurut (Sugiyono, 2020) *purposive sampling* adalah cara penentuan sampel yang dilandaskan pada barometer atau pendapat khusus yang ditetapkan peneliti. Sampel penelitian ada 12 BAZNAS dan BPS Kabupaten/Kota di Indonesia yang mengunggah laporan keuangan dan tabel dinamis. Berikut 12 Kabupaten/Kota di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Provinsi	Kabupaten/Kota
1	Sumatera Barat	1. Kota Padang Panjang
2	Sumatera Selatan	1. Kabupaten Musi Banyuasin 2. Kabupaten Ogan Komering Ilir 3. Kabupaten Pesawaran 4. Kota Bandar Lampung
3	Jawa Barat	1. Kabupaten Karawang 2. Kabupaten Purwakarta
4	Jawa Tengah	1. Kabupaten Sragen
5	Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Kabupaten Bantul 2. Kabupaten Kulonprogo 3. Kota Jogjakarta
6	Jawa Timur	1. Kabupaten Gresik
Total		12

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) data adalah bentuk jamak dari *datum*, yang merujuk pada informasi atau keterangan yang menjelaskan suatu permasalahan atau hasil observasi terhadap karakteristik dari populasi atau sampel, dan umumnya disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai merupakan data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, dengan rentang waktu tahunan selama periode 2018–2022.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari sumber tidak langsung, seperti laporan, profil lembaga, buku pedoman, atau referensi dari institusi maupun pihak lain (Priadana & Sunarsi, 2021). Selanjutnya, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan tabel dinamis yang diterbitkan oleh masing-masing BAZNAS dan BPS melalui situs resmi mereka, dengan penyajian data dalam bentuk angka atau data numerik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif merupakan proses untuk memperoleh data lapangan yang dibutuhkan guna menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan (Priadana & Sunarsi, 2021). Data sekunder adalah informasi yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber-sumber tidak langsung atau sumber kedua, seperti dokumen tertulis yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

(Sanjaya, 2014) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang dihasilkan peneliti untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan yang berada dalam persoalan penelitian, dengan tujuan menyamakan interpretasi antara peneliti dan golongan-golongan yang ikut serta dalam penelitian. Definisi operasional ini memungkinkan suatu konsep yang bersifat abstrak diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih konkret dan terukur, sehingga mempermudah proses pengukuran dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) variabel penelitian adalah simbol,

karakteristik, atau taraf dari individu, objek, maupun aktivitas yang mempunyai ragam khusus dan ditentukan peneliti guna dianalisis serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun variabel yang dipakai dalam ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi pemicu terjadinya transformasi maupun munculnya variabel dependen (terikat) (Pasaribu, 2022). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu Zakat (X1).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi dampak dari eksistensi pengaruh variabel bebas (independen) (Pasaribu, 2022). Pada penelitian menggunakan Angka Kemiskinan sebagai (Y1), Inflasi sebagai (Y2), PDRB sebagai (Y3), dan IPM (Y4) yang dimana variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Secara umum, metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif untuk mengkaji pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan, inflasi, PDRB, dan IPM di 12 kabupaten/kota yang terbentang di beragam provinsi di Indonesia. Data yang dipakai adalah kombinasi antara data *cross section* dan *time series*, yang dikenal sebagai data panel. Data *time series* adalah data yang dihimpun dari satu objek atau individu dalam rentang waktu khusus, sementara *cross section* merupakan data yang dihimpun dari banyak individu atau objek pada satu titik waktu. Metode data panel digunakan karena mampu menangkap karakter data yang lebih responsif dalam analisis empiris.

Data *cross section* dalam penelitian ini mencakup 12 kabupaten/kota yang tersebar di beragam provinsi di Indonesia. Disamping itu, data *time series* terdiri

dari lima periode pengamatan, yaitu selama lima tahun berturut-turut (2018–2022) berdasarkan laporan tahunan. Dengan demikian, total jumlah observasi dalam penelitian ini yaitu sejumlah 60 observasi ($12 \text{ kabupaten/kota} \times 5 \text{ tahun} = 60 \text{ observasi}$).

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 12 sebagai instrumen utama dalam pengolahan data. Selain itu, Microsoft Excel 2019 juga dimanfaatkan sebagai perangkat pendukung untuk mengubah data dari wujud awal yang disajikan oleh sumber menjadi format yang lebih sesuai dan representatif agar dapat diolah lebih lanjut menggunakan software utama tersebut.

Data panel (pool) merupakan jenis data kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data penampang (*cross section*). Dengan demikian, data panel mempunyai karakteristik kombinasi dari keduanya, yaitu data yang mencakup sejumlah objek dan diamati dalam beberapa periode waktu (Winarno, 2011).

Menurut Gujarati (2003) kelebihan memakai data panel adalah:

1. Karena data panel mencakup data *cross section* dalam kurun waktu khusus, maka jenis data ini mampu secara jelas mempertimbangkan adanya heterogenitas antar individu atau objek yang diamati.
2. Melalui penggabungan data, akan dihasilkan keternangan yang lebih kaya, kolinearitas antar variabel menjadi lebih rendah, serta analisis yang dilakukan menjadi lebih efisien.
3. Pemanfaatan data panel bisa menurunkan potensi bias yang barangkali tampak ketika data individu diregresikan dalam bentuk penghimpunan yang kian menyeluruh.

Dalam data panel, meskipun terdapat variabel yang hilang, transformasi variabel lain tetap dapat tergambarkan karena adanya elemen data *time series*. Disamping itu, pemakaian data yang tidak utuh (*unbalanced data*) tidak secara

signifikan menurunkan akurasi hasil perkiraan. Model Regresi Panel menurut Widarjono (2007):

$$Y_{it} = \alpha + bX_{it} + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

b = Koefisien regresi variabel independen

e = *Error term*

Metode analisis yang diterapkan guna menilai data yang telah dihimpun dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Nasution (2017) Analisis deskriptif yaitu model analisis data penelitian guna membuktikan penyamarataan hasil penelitian berlandaskan satu sampel. Analisa deskriptif ini dijalankan dengan penilaian hipotesis deskriptif. Perolehan analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian bisa digeneralisasikan atau tidak. Sedangkan Subagyo (2003) mengungkapkan bahwa statistika deskriptif merupakan cabang dari ilmu statistika yang berkaitan dengan proses penghimpunan, pemaparan, penetapan nilai-nilai statistik, serta penyusunan diagram atau visualisasi perihal suatu fenomena. Tujuannya adalah menyajikan data dalam wujud yang lebih sederhana, gampang dimengerti, dan gampang dibaca. Penerapan metode pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan rincian terhadap gambaran pengaruh pergantian Zakat terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan IPM studi di Kabupaten/Kota di Indonesia periode 2018-2022.

3.8.2 Penentuan Model Estimasi

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini adalah pendekatan paling tidak rumit dalam analisis data panel karena sekedar mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu maupun antar individu.

Dengan kata lain, model ini menganggap bahwa perilaku masing-masing entitas bersifat homogen di setiap periode waktu (Basuki, 2021). Selanjutnya, metode estimasi yang dipakai dalam pendekatan ini adalah regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) standar, yang menghasilkan satu padanan intersep dan koefisien variabel bebas yang identik untuk seluruh bagian observasi. Bentuk universal untuk model Ordinary Least Square yaitu:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \epsilon_{it} \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, n \text{ dan } t = 1, 2, \dots, t$$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini beranggapan bahwa variasi antar individu bisa ditangkap melewati keberagaman nilai intersep. Dalam memperkirakan data panel dengan pendekatan Fixed Effects, dipakai metode variabel dummy untuk merepresentasikan variasi intersep antar perusahaan. Keberagaman intersep tersebut dapat disebabkan oleh aspek semacam kultur kerja, cara manajerial, maupun sistem kompensasi tambahan. Meskipun demikian, kemiringan garis regresi (slope) diasumsikan tetap sama untuk semua perusahaan. Pendekatan perkiraan ini dikenal juga dengan istilah *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2021). Padanan pada perkiraan dengan memakai Fixed Effect Model bisa dituliskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{it} + b_2X_{it} + b_3D_{li} + b_4D_{li} + \dots + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n \quad t = 1, 2, \dots, t \quad D = \text{dummy}$$

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini dipakai untuk memperkirakan data panel di mana kemungkinan terdapat korelasi antar waktu maupun antar individu pada variabel gangguan. Dalam pendekatan *Random Effect*, variasi nilai intersep antar perusahaan diatasi melewati elemen galat (*error terms*) setiap satuan. Salah satu kelebihan dari pemakaian model Random Effect yaitu

kemampuannya dalam menangani persoalan heteroskedastisitas. Model ini juga populer dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) atau metode *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2021). Bentuk universal dari Random Effect Model yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it} \text{ dengan } \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$$u_i \sim N(0, \delta u^2) = \text{komponen } cross \text{ section error}$$

$$v_t \sim N(0, \delta v^2) = \text{komponen } time \text{ series error}$$

$$w_{it} \sim N(0, \delta w^2) = \text{komponen eror kombinasi}$$

3.8.3 Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow digunakan guna memutuskan pola yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Common/Pool Effect Model*. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, maka pola yang paling tepat untuk dioakai yaitu *Common Effect Model*. Namun, jika hipotesis nol ditolak, maka pola yang dianggap lebih sesuai yaitu *Fixed Effect Model*, dan analisis selanjutnya perlu dilanjutkan dengan *uji Hausman* (Basuki, 2021).

Chow test merupakan metode pengujian yang digunakan guna menetapkan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* lebih sesuai dalam memperkirakan data panel (Basuki, 2021). Hipotesis dalam uji chow yaitu:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Hausman test adalah evaluasi guna menetapkan pola *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling sesuai dipakai dalam memperkirakan data panel. Hipotesis dalam uji Hausman:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Apabila perolehan *uji Hausman* menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, maka pola yang paling sesuai untuk dipakai adalah *Random Effect Model*. Namun, jika hipotesis nol ditolak, maka pola yang dianggap paling tepat yaitu *Fixed Effect Model*.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam regresi linier menggunakan cara *Ordinary Least Squares* (OLS) mencakup uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Meskipun begitu, tidak seluruh jenis uji asumsi klasik wajib dijalankan pada masing-masing model regresi linier yang menggunakan cara OLS (Gujarati, 2003).

1. Uji linearitas umumnya jarang dijalankan dalam setiap model regresi linier, sebab sifat linier dari model tersebut telah dianggap sebagai asumsi dasar. Namun, jika pengujian dilakukan, tujuannya hanya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kelinieran hubungan antar variabel dalam model.
2. Pada dasarnya, uji normalitas bukan merupakan syarat mutlak guna melengkapi barometer BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dan beberapa pandangan menyatakan bahwa pemenuhan asumsi ini tidak selalu wajib dalam analisis regresi.
3. Uji multikolinearitas penting dilakukan ketika regresi linier melibatkan lebih dari satu variabel independen. Sebaliknya, apabila sekedar terkandung satu variabel bebas dalam model, maka kemungkinan terjadinya multikolinearitas tidak ada.

4. Heteroskedastisitas umumnya dijumpai pada jenis data *cross section*, dan sebab data panel mempunyai keunikan yang lebih menyerupai *cross section* dibandingkan *time series*, maka kecenderungan munculnya heteroskedastisitas pada data panel juga cukup tinggi.
5. Autokorelasi umumnya hanya muncul pada data *time series*. Dengan demikian, melakukan uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series*, semacam *cross section* maupun data panel, dianggap tidak relevan atau tidak memberikan makna yang signifikan.

Sehingga dalam data panel cukup diuji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

1. Uji Normalitas

Target dari uji ini yaitu guna mengenali apakah variabel residual mempunyai distribusi normal. Guna melakukan uji normalitas dalam data panel, statistik deskriptif yang dipakai yaitu nilai *Jarque-Bera* bisa menyatakan normalitas data. Data digolongkan sebagai normal apabila nilainya hampir 0 (Basuki, 2021). Model regresi linier normal klasik menanggapi bahwa masing-masing e_i terdistribusi secara normal dengan $\text{mean} = 0$ dan $\text{varians} = \sigma^2$ ($e_i \sim 0, \sigma^2$) di mana simbol \sim berarti distribusi, yang dalam hal ini merupakan distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Salah satu anggapan penting dalam regresi linier klasik yaitu tidak terjadinya multikolinieritas utuh, yaitu tidak terdapatnya korelasi linier antar variabel penjelas dalam model. Istilah *multicollinearity* pertama kali dikemukakan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi mengalami multikolinieritas apabila terdapat korelasi linier yang pasti atau sempurna antara sebagian atau seluruh variabel bebas. Kondisi ini menyulitkan dalam mengidentifikasi dampak setiap variabel penjelas atas variabel dependen (Maddala & Lahiri, 1992).

Pengujian multikolinearitas bisa dijalankan dengan mengkomparasi nilai R^2 dari regresi variabel independen atas variabel dependen dengan nilai R^2 dari regresi antar variabel independen. Apabila nilai R^2 dari regresi terhadap variabel dependen lebih tinggi dibandingkan nilai R^2 antar variabel bebas, maka model tersebut dapat dianggap bebas dari masalah multikolinearitas (Basuki, 2021). Model regresinya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon_t$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari galat bersifat konstan (*homoskedastik*) atau justru bervariasi (*heteroskedastik*). Jika dalam model ditemukan adanya *heteroskedastisitas*, maka estimator yang dihasilkan melalui metode OLS (*Ordinary Least Squares*) tidak lagi memenuhi sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Rosadi, 2012).

Salah satu anggapan regresi linier yang wajib dicukupi yaitu homogenitas varians dari error (homoskedastisitas). Homoskedastisitas menandakan varians dari error bersifat konstan (tetap) atau dikatakan pula serupa. Berbanding terbalik, jika rupanya didapatkan situasi varians error (atau Y) tidak serupa, maka dikatakan terjadi persoalan heteroskedastisitas.

Pada kondisi homoskedastisitas:

$$\text{Var}(Y_i) = \text{Var}(\varepsilon_i) = \sigma^2; i = 1, 2, \dots, n$$

Sedangkan pada kondisi heteroskedastisitas:

$$\text{Var}(Y_i) = \text{Var}(\varepsilon_i) = \sigma_i^2; i = 1, 2, \dots, n$$

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penilai yang lalu tidak lagi optimal yang menyebabkan langkah pengujian hipotesis yang umum nilainya dipertanyakan. Dengan demikian apabila suatu model mengalami heteroskedastisitas dibutuhkan suatu upaya pemulihan pada model regresi guna melenyapkan persoalan heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Basuki, 2021).

Pada model regresi jika seluruh asumsi klasik dicukupi, selain satu yaitu terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian, meskipun estimasi menggunakan metode kuadrat terkecil tetap bersifat tak bias dan konsisten, namun kehilangan efisiensinya karena variansnya menjadi lebih besar. Pengaruh dari meningkatnya varians yaitu pengujian batasan regresi dengan statistik uji t menjadi tidak sah:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_1: \beta_i \neq 0$$

$t_{hitung} = \frac{\beta_j}{s(\beta_j)}$ akan menurun jika $s(\beta_j)$ naik, maka cenderung untuk menerima

H_0 (tidak signifikan).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menemukan terdapatnya korelasi antara nilai residual pada jangka waktu ke-t dengan nilai residual pada jangka waktu terdahulu (t-1). Dalam analisis regresi, dampak variabel independen atas variabel dependen bisa dianalisis secara tepat apabila tidak ada hubungan antara satu penelitian dengan penelitian sebelumnya (Ansofino, 2016). Pada dasarnya model regresi yang layak yaitu regresi yang terlepas dari autokorelasi.

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan cara yang dipakai guna menilai apakah hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau ditolak secara statistik berdasarkan data sampel. Keputusan terhadap H_0 ditentukan melalui perhitungan nilai uji statistik yang didapatkan dari data yang dianalisis (Gujarati, 2003).

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan guna menguji pentingnya dampak masing-masing variabel independen secara individual atas variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap stabil (Gujarati, 2003). Di taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan patokan pengujian yang dipakai:

1. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Perkara ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel independen tidak mempunyai dampak yang signifikan atas variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen berpengaruh signifikan atas variabel dependen.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan guna menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara berbarengan berpengaruh secara signifikan atas variabel dependen. Pengujian ini dijalankan dengan cara memkomparasi nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih tinggi dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Pada taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pengujiannya ditentukan antara lain:

1. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Yang berarti bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak mempunyai dampak yang signifikan atas variabel dependen.
2. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan atau berbarengan berpengaruh signifikan atas variabel dependen.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai guna menilai sebesar apa garis regresi yang dihasilkan mampu mencerminkan data hasil observasi. Nilai R^2 menunjukkan proporsi keragaman total yang bisa dijelaskan

oleh model. Semakin tinggi nilai R^2 —menhampiri angka 1—maka semakin layak model tersebut dalam merepresentasikan data yang diamati. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini secara rinci menyajikan temuan dari studi yang telah dilakukan, yang mencerminkan keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Temuan dari pengujian hipotesis akan menguraikan hasil yang berkaitan dengan seluruh pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Namun, sebelum masuk ke dalam pembahasan mengenai hasil penilaian hipotesis, langkah awal yang dilaksanakan ialah melakukan analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, termasuk distribusi variabel, kecenderungan data, serta pola yang muncul. Dengan demikian, analisis ini berfungsi sebagai dasar untuk memahami struktur data sebelum melangkah ke tahap pengujian hipotesis yang lebih mendalam.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam studi ini bertujuan guna memahami dan menggambarkan distribusi data dari variabel yang dikaji berdasarkan objek pengamatan yang telah ditetapkan. Statistik deskriptif menyajikan ringkasan atau gambaran umum dari suatu kumpulan data melewati takaran-rakaran semacam nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (*sum*), rentang (*range*), serta ukuran bentuk penyebaran seperti *kurtosis* dan *skewness* (Adiputra, 2017). Informasi ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan awal mengenai kecenderungan data dan tingkat variasi antarvariabel yang diteliti.

Secara lebih spesifik, analisis deskriptif dalam studi ini berfokus pada distribusi zakat terhadap indeks kemiskinan, inflasi, PDRB, dan IPM pada BAZNAS selama periode 2018-2022. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan dan pola dari variabelvariabel tersebut dalam kurun waktu penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam sebelum melangkah ke tahap analisis inferensial. Secara rinci, hasil analisis deskriptif terhadap variabel yang diteliti tampak pada Tabel 4.1, yang menyajikan guna memperjelas karakteristik data yang diaplikasikan dalam studi ini.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	Zakat (X)	Indeks Kemiskinan (Y1)	Inflasi (Y2)	PDRB (Y3)	IPM (Y4)
Mean	4.266833	11.61817	2.638000	61.98883	74.39333
Median	4.275000	12.41000	2.290000	37.84500	74.26000
Maximum	12.62000	18.38000	7.430000	268.2300	87.69000
Minimum	0.080000	5.140000	0.110000	3.200000	64.97000
Std. Dev.	2.825563	3.832246	1.817230	64.31716	5.703154

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada tabel output dari uji statistik deskriptif di atas, bisa dijelaskan bahwa data dalam penelitian ini tersusun dari 60 observasi. Untuk variabel X, yakni zakat, diketahui mempunyai nilai minimum sejumlah Rp0,08 miliar dan nilai maksimum mencapai Rp12,62 miliar. Adapun rata-rata (mean) yaitu Rp. 4,266833 milyar dan memiliki standar deviasi sebesar Rp. 2,825563 milyar.

Variabel Y1, yaitu indeks kemiskinan, memiliki nilai terendah sejumlah 5,14%, nilai tertinggi sejumlah 18,38%, dan rata-rata sebesar 11,61817%. Sementara itu, variabel Y2 yang mewakili tingkat inflasi memperlihatkan nilai minimum sejumlah 0,11%, nilai maksimum sejumlah 7,43%, dengan rata-rata 2,638%. Untuk variabel Y3, yaitu PDRB, tercatat nilai terendah sebesar Rp3,2 triliun dan nilai tertinggi mencapai Rp268,23 triliun, dengan rata-rata sebesar Rp61,98883 triliun. Adapun variabel Y4, yaitu IPM, mempunyai nilai minimum 64,97%, nilai maksimum 87,69%, dan nilai rata-rata sebesar 74,39333%.

4.1.2 Uji Model

Sebagai tahap awal dalam analisis regresi data panel, sangat penting untuk menentukan model regresi yang paling tepat di antara tiga metode pokok, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan pola yang tepat menjadi hal yang krusial, mengingat masing-masing pendekatan memiliki asumsi serta keunggulan tersendiri dalam menangani perbedaan antar individu ataupun antar waktu dalam data panel.

4.1.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan guna menentukan apakah pola yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah:

H_0 = Model CEM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square > 0,05

H_1 = Model FEM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square < 0,05

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Tabel 4.2 Uji Chow Y1

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	237.731344	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang ditampilkan, nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sejumlah 0,0000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Perkara ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah pendekatan yang paling sesuai dipakai dalam penelitian untuk variabel ini.

b. Inflasi (Y2)

Tabel 4.3 Uji Chow Y2

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	15.791695	0.1490

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sejumlah 0,1490, yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Yang berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu, pola yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* (CEM).

c. PDRB (Y3)

Tabel 4.4 Uji Chow Y3

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	270.241046	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil output memperlihatkan bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sejumlah 0,0000, yang dimana lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, pola yang paling sesuai dipakai untuk variabel ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

d. IPM (Y4)

Tabel 4.5 Uji Chow Y4

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	253.541171	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Dari output yang diperoleh, nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* tercatat sejumlah 0,0000, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Perkara ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, pola yang paling tepat digunakan untuk variabel ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.1.2.2 Uji Hausmann

Pengujian ini bermaksud guna memutuskan apakah pola yang lebih tepat dipakai dalam penelitian yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Adapun hipotesis uji hausmann yaitu:
 H_0 = Model REM yang diterima jika nilai probabilitas Chi-square > 0,05
 H_1 = Model FEM yang diterima jika nilai probabilitas Chi-Square < 0,05

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Tabel 4.6 Uji Hausmann Y1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	1.797554	0.1800

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai probabilitas sejumlah 0,1800 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Perkara ini memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, pola yang paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini yakni *Random Effect Model (REM)*.

b. Inflasi (Y2)

Tabel 4.7 Uji Hausmann Y2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	1.247040	0.2641

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang didapatkan, nilai probabilitas sejumlah 0,2641 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Yang artinya hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Dengan demikian, pola yang tepat dipakai dalam penelitian untuk variabel ini yakni *Random Effect Model* (REM).

c. PDRB (Y3)

Tabel 4.8 Uji Hausmann Y3

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	0.031637	0.8588

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil output menunjukkan bahwa nilai probabilitas sejumlah 0,8588, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Ini memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh sebab itu, pola yang paling sesuai untuk dipakai dalam penelitian terhadap variabel ini yakni *Random Effect Model* (REM).

d. IPM (Y4)

Tabel 4.9 Uji Hausmann Y4

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	0.039296	0.8429

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil output, nilai probabilitas sejumlah 0,8588 yang melebihi taraf signifikansi 0,05 memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sementara hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh sebab itu, pola yang sesuai dipakai dalam penelitian untuk variabel ini yakni *Random Effect Model* (REM).

Karena perolehan dari uji Chow dan uji Hausman memperlihatkan pola yang tidak sejalan, maka diperlukan pengujian tambahan menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Pengujian ini bertujuan guna menetapkan apakah pola yang paling sesuai dipakai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM).

4.1.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah:

H_0 = Model CEM yang diterima jika nilai prob. Breusch-Pagan $> 0,05$

H_1 = Model REM yang diterima jika nilai prob. Breusch-Pagan $< 0,05$

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Tabel 4.10 Uji LM Y1

	Cross-section
Breusch-Pagan	102.7654
	(0.0000)

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu dari output yang didapatkan, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sejumlah 0,0000, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Perkara ini memperlihatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh sebab itu, pola yang paling sesuai digunakan untuk variabel ini yakni *Random Effect Model* (REM).

b. Inflasi (Y2)

Tabel 4.11 Uji LM Y2

	Cross-section
Breusch-Pagan	0.067732
	(0.7947)

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu dari perolehan output, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sejumlah 0,7947, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Yang artinya hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, pola yang paling sesuai untuk dipakai dalam penelitian terhadap variabel ini yakni *Common Effect Model* (CEM).

c. PDRB (Y3)

Tabel 4.12 Uji LM Y3

	Cross-section
Breusch-Pagan	116.4735
	(0.0000)

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Dari output yang ditampilkan, diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sejumlah 0,0000, yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Perkara ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh sebab itu, pola yang paling sesuai dipakai dalam penelitian untuk variabel ini yakni *Random Effect Model* (REM).

d. IPM (Y4)

Tabel 4.13 Uji LM Y4

	Cross-section
Breusch-Pagan	115.3718
	(0.0000)

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu dari output yang didapatkan, nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sejumlah 0,0000 lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Perkara ini memperlihatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, pola yang paling sesuai untuk dipakai dalam penelitian ini yakni *Random Effect Model (REM)*.

Dari ketiga uji model diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Y1 = Menggunakan model REM

Y2 = Menggunakan model CEM

Y3 = Menggunakan model REM

Y4 = Menggunakan model REM

4.1.2.4 Uji Model Regresi Data Panel

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Berdasarkan hasil uji model dapat disimpulkan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 11,92914 - 0,072881(X)$$

Artinya:

Zakat bernilai nol (0), maka variabel angka kemiskinan mempunyai nilai konstanta 11.92914 hal ini menunjukkan bahwa garis-garis regresi akan memotong sumbu Y di titik 11.92914. Sedangkan hasil regresi data panel koefisien regresi untuk zakat adalah sebesar - 0.072881 dan bertanda negatif, artinya setiap kenaikan nilai zakat sebesar 1 maka diprediksi akan menambah angka kemiskinan sebesar 0.072881.

b. Inflasi (Y2)

$$Y2 = 2,147775 + 0,114892(X)$$

Artinya:

Zakat bernilai nol (0), maka variabel inflasi mempunyai nilai konstanta 2.147775 hal ini menunjukkan bahwa garis-garis regresi akan memotong sumbu Y di titik 2.147775. Sedangkan hasil regresi data panel koefisien regresi untuk zakat adalah sebesar 0.114892 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai zakat sebesar 1 maka diprediksi akan menaikkan inflasi sebesar 0.114892.

c. PDRB (Y3)

$$Y3 = 0,565959 + 0,012548(X)$$

Artinya:

Zakat bernilai nol (0), maka variabel PDRB mempunyai nilai konstanta 0.565959 hal ini menunjukkan bahwa garis-garis regresi akan memotong sumbu Y di titik 0.565959. Sedangkan hasil regresi data panel koefisien regresi untuk zakat adalah sebesar 0.012548 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai zakat sebesar 1 maka diprediksi akan menaikkan PDRB sebesar 0.012548.

d. IPM (Y4)

$$Y4 = 73,52961 + 0,202427(X)$$

Artinya:

Zakat bernilai nol (0), maka variabel IPM mempunyai nilai konstanta 73.52961 yang menunjukkan bahwa garis-garis regresi akan memotong sumbu Y di titik 73.52961. Sedangkan hasil regresi data panel koefisien regresi untuk zakat adalah sebesar 0.202427 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan nilai zakat sebesar 1 maka diprediksi akan menaikkan IPM sebesar 0.202427.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Tabel 4.14 Uji Normalitas Y1

Jarque-Bera	3.830145
Probability	0.147331

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Merujuk pada output yang ditampilkan, nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* sejumlah 0,147331, yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

b. Inflasi (Y2)

Tabel 4.15 Uji Normalitas Y2

Jarque-Bera	4.826823
Probability	0.089509

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu dari output yang tersedia, terlihat bahwa nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* sejumlah 0,089509, yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel ini mengikuti distribusi normal.

c. PDRB (Y3)

Tabel 4.16 Uji Normalitas Y3

Jarque-Bera	1.671675
Probability	0.433511

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada output yang ditampilkan, nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* adalah 0,433511, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel ini mempunyai distribusi yang normal.

a. IPM (Y4)

Tabel 4.17 Uji Normalitas Y4

Jarque-Bera	3.565479
Probability	0.168177

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang tersedia, nilai probabilitas dari uji *Jarque-Bera* tercatat sejumlah 0,168177, yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud guna menemukan ada atau tidaknya korelasi besar antar variabel independen dalam model. Apabila ditemukan korelasi antar variabel bebas, maka hal tersebut dapat memengaruhi keakuratan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ansofino, 2016).

Tabel 4.18 Uji Multikolinearitas

	X
X	1.000000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu dari output korelasi dalam uji multikolinearitas, apabila seluruh variabel independen mempunyai nilai korelasi kurang dari 0,80, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Namun, dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, sehingga tidak mungkin terjadi korelasi antar sesama variabel bebas.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dijalankan guna menilai apakah variansi dari galat bersifat konstan (homoskedastik) atau bervariasi (heteroskedastik). Jika ditemukan adanya heteroskedastisitas, maka estimator yang dihasilkan oleh metode OLS tidak lagi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Rosadi, 2012).

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Tabel 4.19 Uji Heterokedastisitas Y1

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic
Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Pada cross-section test dan period test diatas menghasilkan “*residuals are homoskedastic*” yang artinya variansi dari *error* bersifat tetap/konstan (homoskedastik).

b. Inflasi (Y2)

Tabel 4.20 Uji Heterokedastisitas Y2

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic
Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Pada cross-section test dan period test diatas menghasilkan “*residuals are homoskedastic*” yang artinya variansi dari *error* bersifat tetap/konstan (homoskedastik).

c. PDRB (Y3)

Tabel 4.21 Uji Heterokedastisitas Y3

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic
Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Pada cross-section test dan period test diatas menghasilkan “*residuals are homoskedastic*” yang artinya variansi dari *error* bersifat tetap/konstan (homoskedastik).

d. IPM (Y4)

Tabel 4.22 Uji Heterokedastisitas Y4

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic
Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Null hypothesis: Residuals are homokedastic

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Pada cross-section test dan period test diatas menghasilkan “*residuals are homoskedastic*” yang artinya variansi dari *error* bersifat tetap/konstan (homoskedastik).

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (t)

Dalam suatu penelitian, uji signifikansi parsial sering digunakan untuk menguji hipotesis secara individual. Uji t atau uji parsial ini dijalankan guna menilai apakah setiap variabel independen berdampak signifikan atas variabel dependen secara terpisah.

H_0 = Apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai dampak yang berarti atas variabel dependen

H_1 = Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka secara parsial variabel independen mempunyai dampak yang berarti atas variabel dependen

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Tabel 4.23 Uji Parsial Y1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	11.92914	1.124679	10.60671	0.0000
X	-0.072881	0.039021	-1.867751	0.0669

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang diperoleh, nilai probabilitas sejumlah 0,0669 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa penyaluran zakat tidak mempunyai dampak yang berarti atas indeks kemiskinan.

b. Inflasi (Y2)

Tabel 4.24 Uji Parsial Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2.147775	0.424138	5.063862	0.0000
X	0.114892	0.083090	1.382743	0.1720

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada output yang ditampilkan, didapatkan nilai probabilitas sejumlah 0,1720 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, penyaluran zakat tidak berdampak secara berarti atas tingkat inflasi.

c. PDRB (Y3)

Tabel 4.25 Uji Parsial Y3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	3.553695	0.336284	10.56755	0.0000
X	0.070448	0.015507	4.542821	0.0000

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang tersedia, nilai probabilitas sejumlah 0,0000 lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa penyaluran zakat berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

d. IPM (Y4)

Tabel 4.26 Uji Parsial Y4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	73.52961	1.785005	41.19293	0.0000
X	0.202427	0.052299	3.870603	0.0003

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada perolehan output, nilai probabilitas sejumlah 0,0003 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 memperlihatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa penyaluran zakat memiliki dampak yang berarti terhadap IPM.

4.1.4.2 Koefisien Determinasi

a. Indeks Kemiskinan (Y1)

Tabel 4.27 Koefisien Determinasi Y1

R-squared	0.056008
Prob(F-statistic)	0.068675

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada output yang didapatkan, nilai R^2 sejumlah 0,056 menunjukkan bahwa penyaluran zakat memberikan andil atau dampak sebesar 5,6% atas indeks kemiskinan. Sedangkan selebihnya yakni 94,4% dijelaskan oleh aspek-aspek lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Inflasi (Y2)

Tabel 4.28 Koefisien Determinasi Y2

R-squared	0.031913
Prob(F-statistic)	0.172045

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang ditampilkan, nilai R^2 sejumlah 0,031 memperlihatkan bahwa penyaluran zakat memberikan kontribusi sebesar 3,1% terhadap inflasi. Disamping itu, sejumlah 96,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. PDRB (Y3)

Tabel 4.29 Koefisien Determinasi Y3

R-squared	0.265743
Prob(F-statistic)	0.000025

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan output yang tersedia, nilai R^2 sejumlah 0,265 memperlihatkan bahwa penyaluran zakat berkontribusi sebesar 26,5% terhadap PDRB. Sedangkan selebihnya yakni 73,5% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

d. IPM (Y4)

Tabel 4.30 Koefisien Determinasi Y4

R-squared	0.208017
Prob(F-statistic)	0.000250

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Mengacu pada output yang didapatkan, nilai R^2 sejumlah 0,208 menunjukkan bahwa penyaluran zakat memberikan kontribusi sebesar 20,8% terhadap PDRB. Adapun sisanya, yaitu 79,2%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Maksud dilakukan penelitian ini ialah guna memahami apakah dampak yang diberikan dari variabel independen yakni zakat terhadap tingkat kemiskinan, inflasi, PDRB, dan IPM. Dengan sampel yang diaplikasikan sebanyak 60 data dari 12 kabupaten/kota di Indonesia periode 2018-2022.

Setelah dilakukan pengujian terhadap variabel diatas, bisa disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Hubungan X (Zakat) terhadap Y1 (Tingkat Kemiskinan)

Setelah dilakukan analisis terhadap variabel zakat pada indeks kemiskinan, batas signifikansi yang dipakai di penelitian ini ialah 0,05 (5%). Karena nilai probabilitas variabel zakat sejumlah 0.0669 > dari 0,05, ditarik kesimpulan bahwa variabel zakat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas indeks kemiskinan. Hasil ini didukung penelitian dari (Firdaus et al., 2012), (Beik & Arsyianti, 2013), (Hafi & Wiguna, 2017), dan (Muiz et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa zakat tidak berdampak signifikan atas angka kemiskinan.

Di dalam penelitiannya, Firdaus et al. (2012) menekankan pentingnya sistem basis data mustahik yang akurat dan terintegrasi secara nasional. Tanpa data tersebut, program zakat produktif rentan tidak tepat sasaran, sehingga dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi terbatas.

Kemudian menurut Beik & Arsyianti (2013), meskipun potensi zakat di Indonesia tinggi tetapi penerapannya masih jauh dari angka tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa zakat belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan indeks kemiskinan.

Dalam penelitian (Hafi & Wiguna, 2017) dijelaskan bahwa jika pengelolaan zakat dilakukan secara adil, merata, terstruktur, dan lebih terpusat sebagaimana yang sudah diteladankan pada masa Rasulullah, para sahabat, dan tabi'in, maka zakat berpotensi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan. Di Indonesia sendiri, meskipun manajemen zakat sudah ditata dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat—yang memuat secara rinci mengenai fungsi, peran, dan tanggung jawab Amil maupun LAZ—namun implementasinya masih kurang terpusat. Hal ini menyebabkan pengelolaan dana zakat belum berjalan secara optimal. Di samping itu, kesadaran masyarakat mampu serta beberapa lembaga dalam menunaikan zakat juga masih rendah, yang berdampak pada aspek ekonomi. Saat ini, pendistribusian dana zakat memang telah dilakukan, terutama untuk tujuan produktif, namun penyebarannya belum merata.

Sementara itu, Muiz et al. (2023) mengungkapkan bahwa zakat meskipun bertujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan, hasilnya masih beragam tergantung pada metode implementasi dan efektivitas program yang dijalankan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu juga dapat

mencerminkan faktor-faktor lain seperti sistem distribusi zakat, cakupan penerima manfaat, serta pengelolaan lembaga zakat yang mempengaruhi efektivitas zakat dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan.

2. Hubungan X (Zakat) terhadap Y2 (Inflasi)

Setelah dilakukan analisis terhadap variabel zakat pada indeks kemiskinan, batas signifikansi yang dipakai di penelitian ini ialah 0,05 (5%). Karena nilai probabilitas variabel zakat sejumlah $0.1720 >$ dari 0,05, ditarik kesimpulan bahwa variabel zakat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas inflasi. Hasil ini didukung penelitian dari (Zaenal et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan atas inflasi.

(Zaenal et al., 2023) menjelaskan di dalam penelitiannya bahwa ketidaksignifikanan ini dapat terjadi karena data yang dibutuhkan masih pendek yaitu hanya delapan tahun. Selain itu, hubungan antara zakat dan tingkat inflasi memiliki hubungan secara tidak langsung (indirect relationship) dengan transmisi yang cukup panjang. Jumlah dana zakat yang dibayarkan muzakki jumlahnya akan tetap sama ketika sampai ke mustahiq sehingga tidak menambah ataupun mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Transmisi yang cukup panjang juga tentu membuat keterkaitan antara zakat dan tingkat inflasi menjadi kabur.

3. Hubungan X (Zakat) terhadap Y3 (PDRB)

Setelah dilakukan analisis terhadap variabel zakat pada PDRB, batas signifikansi yang dipakai di penelitian ini ialah 0,05 (5%). Karena nilai probabilitas variabel zakat sejumlah $0.0000 >$ dari 0,05, yang artinya variabel zakat mempunyai pengaruh yang signifikan atas PDRB. Hasil ini didukung penelitian dari (Shaikh & Ismail, 2017), (Zaenal et al., 2023), dan (Nurjanah, 2024) yang mengungkapkan bahwa zakat berpengaruh signifikan atas PDRB.

Pengaruh zakat terhadap PDRB per kapita merupakan topik yang kompleks, mencerminkan peran zakat sebagai instrumen keuangan yang berakar pada prinsip-prinsip keadilan sosial dalam Islam. Zakat, sebagai salah satu dari lima rukun Islam, memiliki tujuan utama untuk redistribusi kekayaan dari yang mampu kepada yang kurang mampu, dengan harapan mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. Dalam konteks PDRB per kapita, zakat dapat memiliki beberapa jalur pengaruh yang berbeda. Zakat dapat berkontribusi langsung pada peningkatan konsumsi masyarakat miskin yang menjadi penerima zakat. Ketika penerima zakat memiliki lebih

banyak daya beli, mereka akan mengonsumsi lebih banyak barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dalam jangka pendek, peningkatan konsumsi ini dapat meningkatkan PDRB per kapita dengan meningkatkan permintaan agregat (Shaikh & Ismail, 2017). Zakat juga berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan dan stabilisator sosial-ekonomi, yang dapat mengurangi ketimpangan dan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Zaenal et al., 2023).

Nurjanah (2024) juga menambahkan bahwa zakat juga berpotensi meningkatkan produktivitas tenaga kerja miskin dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, masyarakat miskin dapat lebih fokus pada kegiatan ekonomi yang produktif, sehingga kontribusi mereka terhadap PDRB per kapita meningkat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, efektivitas zakat dalam meningkatkan PDRB per kapita sangat bergantung pada bagaimana zakat dikelola dan didistribusikan.

Selain itu, zakat juga dapat berperan sebagai stabilisator ekonomi selama masa krisis. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, zakat dapat membantu menjaga daya beli masyarakat miskin, yang seharusnya membantu mempertahankan tingkat konsumsi domestik dan mengurangi dampak negatif terhadap PDRB per kapita. Dengan kata lain, zakat dapat berfungsi sebagai jaringan pengaman sosial yang membantu menstabilkan ekonomi pada saat-saat yang tidak pasti. Terdapat potensi bahwa zakat dapat mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Dengan membantu mengurangi kesenjangan pendapatan dan meningkatkan akses ke peluang ekonomi bagi yang kurang beruntung, zakat dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Ini penting karena pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif cenderung menghasilkan ketimpangan yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan PDRB per kapita (Nurjanah, 2024).

Lebih lanjut, zakat juga berkontribusi dalam peningkatan daya beli masyarakat miskin melalui distribusi dana yang tepat sasaran. Hal ini berdampak langsung terhadap konsumsi rumah tangga dan perputaran ekonomi di tingkat regional, yang pada akhirnya meningkatkan nilai PDRB. Selain itu, program zakat produktif seperti pemberian modal usaha kepada mustahik mendorong pemberdayaan ekonomi dan menciptakan pelaku

usaha baru di tingkat mikro, yang turut berkontribusi terhadap PDRB (Nurjanah, 2024).

4. Hubungan X (Zakat) terhadap Y4 (IPM)

Setelah dilakukan analisis terhadap variabel zakat pada IPM, batas signifikansi yang dipakai di penelitian ini ialah 0,05 (5%). Karena nilai probabilitas variabel zakat sejumlah 0.0003 > dari 0,05, yang artinya variabel zakat mempunyai pengaruh yang signifikan atas IPM. Perolehan ini didukung penelitian dari (Ahmed, 2008), (Hassan & Ashraf, 2010), (Al Arif, 2012), (Hoque et al., 2015), (Nurzaman, 2017), (Suprayitno et al., 2017), (Khasandy & Badrudin, 2019), (Karuni, 2020), (Zaenal et al., 2023), (Nurjanah, 2024) yang mengungkapkan bahwa zakat berdampak signifikan atas IPM.

Hasil penelitian (Ahmed, 2008), (Al Arif, 2012), (Hoque et al., 2015), (Nurzaman, 2017), (Suprayitno et al., 2017) yang dilakukan sebelumnya konsisten dengan hasil penelitian ini, bahwa zakat membawa pengaruh yang positif terhadap pembangunan dan kesejahteraan mustahik. (Khasandy & Badrudin, 2019), (Suprayitno et al., 2017) menegaskan bahwa di Malaysia, zakat mempengaruhi pembangunan manusia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Adanya pengaruh tersebut menjadi faktor dijadikannya zakat sebagai instrumen kebijakan fiskal di Malaysia. Uraian tersebut didukung oleh (Ahmed, 2008), yang menyatakan bahwa di Bangladesh, kebijakan makroekonomi tidak dapat mengatasi masalah kemiskinan kecuali diiringi oleh peran zakat yang dikelola dengan cara yang efektif.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hassan & Ashraf, 2010) bahwa zakat dapat mengatasi masalah ketimpangan di kalangan masyarakat. Islam menetapkan zakat sebagai wujud kedermawanan yang dapat digunakan sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan. Imam Syafii menyebutkan bahwa orang yang membutuhkan hendaknya diberi zakat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup jangka panjang dan menjalani hidup normal.

Karuni (2020) menyebutkan bahwa jumlah dana zakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga dapat dikatakan bahwa dana sosial Islam, terutama zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia dapat memberi kontribusi pada peningkatan hidup mustahik dalam hal kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Adanya hubungan yang positif signifikan ini menandakan bahwa semakin besar dan efisien dana

zakat yang dikumpulkan, dikelola, didayagunakan dan disalurkan oleh institusi zakat, maka semakin tinggi kemampuan para penerima dana zakat secara ekonomi dalam mengakses hasil pembangunan ekonomi.

Terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi alasan positifnya pengaruh zakat terhadap indeks pembangunan manusia. Pertama, dari segi ekonomi, dana zakat yang disalurkan institusi zakat kepada mustahik dapat menciptakan kesejahteraan karena dana tersebut digunakan sebagai investasi dalam modal produktif. Di samping itu, adanya program pelatihan dan peningkatan kapasitas yang diadakan oleh BAZNAS maupun LAZ menjadi faktor yang memperkuat kesadaran mustahik akan pentingnya mendapatkan pendidikan yang layak. Sebagaimana yang dikutip dari pukasbaznas, bahwa di samping program peningkatan pendidikan dan kesehatan, program penyaluran dana di bidang ekonomi dilakukan secara komprehensif, yaitu meliputi program modal usaha mustahik, ekonomi kreatif, pemberdayaan usaha tani, revitalisasi pasar desa, dan pemberdayaan usaha perikanan darat dan laut, serta program lainnya dalam menunjang kesejahteraan mustahik (Karuni, 2020).

Dengan diadakannya program tersebut, dana zakat dapat menjadi modal bagi mustahik untuk mengembangkan bisnis, membuat aktivitas maupun produk baru, dan meningkatkan kepemilikan aset produktif. Lambat laun, mustahik dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam standar hidup yang layak karena adanya peningkatan kapabilitas akan pengelolaan sumber daya. Pada tingkatan selanjutnya, mereka dapat mendapatkan akses kesehatan dan pendidikan yang memadai (Karuni, 2020).

Kedua, dari segi pendidikan, dana zakat disalurkan kepada mustahik secara komprehensif dalam bentuk kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang tinggi dapat membantu mustahik untuk mendapatkan pekerjaan yang baik demi menunjang pendapatan di masa mendatang. Dengan begitu, mustahik dapat meningkatkan kualitas hidup (Todaro, 2011) (Karuni, 2020).

Ketiga, dari segi kesehatan, dana zakat disalurkan melalui kesehatan preventif, promotif, kuratif rehabilitatif dan advokatif dalam meningkatkan derajat kesehatan mustahik. Dengan modal kesehatan, mustahik dapat meningkatkan produktivitas, sehingga pendapatan mustahik juga meningkat di masa mendatang (Todaro, 2011). Maka, hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa zakat memiliki peran yang penting untuk menunjang pembangunan dan kesejahteraan manusia (Karuni, 2020).

Menurut Zaenal et al. (2023) juga menyatakan bahwa zakat berperan sebagai alat penyaluran kembali harta yang efektif dalam menurunkan kesenjangan sosial. Dengan distribusi zakat yang merata, kesenjangan

antara kelompok kaya dan miskin dapat dikurangi, yang berkontribusi pada peningkatan IPM secara keseluruhan.

Kemudian penelitian oleh Nurjanah (2024) menunjukkan bahwa distribusi zakat yang tepat sasaran bisa menaikkan jalan masuk mustahik atas layanan kesehatan dan pendidikan. Peningkatan akses ini berdampak langsung pada elemen IPM, yaitu angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah. Dengan demikian, zakat berperan penting dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada perolehan analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan 60 observasi, bisa ditarik kesimpulan bahwa penyaluran zakat memberikan pengaruh yang berbeda atas setiap variabel ekonomi dan sosial yang dianalisis. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa:

1. Penyaluran zakat tidak berdampak secara signifikan atas indeks kemiskinan, dengan nilai probabilitas sejumlah $0,06 > 0,05$. Perkara ini menunjukkan bahwa zakat belum mampu memberikan banyak dampak yang cukup kuat dalam menurunkan tingkat kemiskinan secara langsung.
2. Penyaluran zakat juga tidak berdampak secara signifikan atas inflasi, dengan nilai probabilitas sejumlah $0,17 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa zakat bukan merupakan instrumen yang mempengaruhi kestabilan harga dalam jangka pendek.
3. Penyaluran zakat berpengaruh signifikan atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan nilai probabilitas sejumlah $0,00 < 0,05$. Artinya, zakat mempunyai kontribusi yang lumayan tinggi dalam memacu perkembangan ekonomi daerah.
4. Penyaluran zakat juga berdampak secara signifikan atas Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan nilai probabilitas sejumlah $0,01 < 0,05$. Perkara ini memperlihatkan bahwa zakat mempunyai potensi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun standar hidup.

Secara keseluruhan, penyaluran zakat memiliki dampak yang berarti atas variabel makroekonomi seperti PDRB dan IPM, namun belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap indeks kemiskinan dan inflasi. Dengan demikian, dibutuhkan strategi penyaluran zakat yang lebih sesuai sasaran dan berkelanjutan supaya dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan dan pengendalian inflasi dapat lebih optimal.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang kedepannya bisa berguna bagi peneliti selanjutnya baik yang dilakukan secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. BAZNAS maupun LAZ diharapkan untuk menerbitkan laporan keuangannya secara berkelanjutan agar transparansi tetap terjaga serta data penelitian di masa yang akan datang menjadi semakin lengkap. BAZNAS

maupun LAZ juga diharapkan dapat mengintegrasikan datanya dengan instansi lain agar penyaluran zakat lebih merata. Serta BAZNAS maupun LAZ diharapkan dapat mempertimbangkan perbedaan penyaluran zakat konsumtif dan zakat produktif berdasarkan usia mustahiq. Zakat konsumtif disalurkan kepada mustahiq dengan usia yang sudah tidak produktif sedangkan zakat produktif disalurkan kepada mustahiq dengan usia produktif agar zakat yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan pendekatan teoritis yang lebih beragam sehingga mampu memberikan kontribusi ilmiah yang lebih mendalam. Selain itu, disarankan untuk melakukan studi komparatif antar daerah atau antar lembaga pengelola zakat guna mengidentifikasi perbedaan efektivitas pengelolaan dan distribusi zakat. Dari sisi metodologi, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan data primer melalui wawancara atau survei kepada mustahik dan muzakki agar mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan mendalam. Penggunaan metode analisis lanjutan seperti regresi data panel atau analisis time series yang lebih panjang juga direkomendasikan untuk mengkaji hubungan jangka panjang antara zakat dan indikator makroekonomi.

Dengan saran ini, diharapkan penelitian mendatang dapat memperkaya kajian tentang peran zakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, F. (2017). *pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada bank umum syariah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Adrian, A., & Lutfi, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (Zis), Tingkat Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2020. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(2), 159–168. <https://doi.org/10.51476/syarie.v6i2.540>
- Ahmed, H. (2008). Zakah, macroeconomic policies, and poverty alleviation: Lessons from simulations on Bangladesh. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 4(2), 81–105.
- Al-Qardhawi, Y. (2002). Teologi Kemiskinan: Doktrin Dasar dan Solusi Islam Atas Problem Kemiskinan. *Yogyakarta: Mitra Pustaka*.
- Al Arif, M. N. R. (2012). Efek Multiplier Zakat Terhadap Pendapatan di Provinsi DKI Jakarta. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Ansofino, J., & Yolamalinda & Arfilindo, H. (2016). Buku Ajar Ekonometrika. *Deepublish: Yogyakarta*.
- Artati, L., Syuhada, N., & Avika, N. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Journal of Business Inflation Management and Accounting*, 2(1), 306–315.
- Awaluddin, A. (2017). Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi). *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 16(2), 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>
- Baihaqi, A. B., & Puspitasari, P. (2020). Analisis dampak pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, zakat dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Journal Publicuho*, 3(2), 177.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2013). Optimization of zakat instrument in Indonesia's poverty alleviation programme. *Poverty Alleviation and Islamic Economics and Finance: Current Issues and Future Prospect*, 1–19.
- Djambek, S. (2008). Faktor dominan mempengaruhi inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 23–38.
- Efendy, H. K. (2017). *Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis), Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (Umk) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota*

- Provinsi Banten Tahun 2011–2015*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fadila, N. R. (2019). Correlation of zakat distribution with gini index: Maximizing the potential of zakat for equitable income distribution in Indonesia. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 54–65.
- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2012). Economic estimation and determinations of Zakat potential in Indonesia. *Jeddah: Islamic Research and Training Institute*, 1–75.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*” fourth edition McGraw-Hill. *New York*.
- Hafi, A., & Wiguna, B. (2017). Sentralisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Pengentasan Kemiskinan. *Tsarwah*, 1(01), 69–84.
- Hasanah, A. N. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013- 2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–11.
- Hasibuan, P. M., Ahmadi, N., Rahmani, B., & Dharma, B. (2023). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening. *Student Research Journal*, 1(5), 357–379. <https://doi.org/10.55606/stryappi.v1i5.690>
- Hassan, M. K., & Ashraf, A. (2010). An integrated poverty alleviation model combining zakat, awqaf and micro-finance. *Seventh International Conference–The Tawhidic Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi, Malaysia*, 261–281.
- Hassan, S., Amuda, Y. J., & Parveen, R. (2017). Persecuted muslim minority: Zakat, waqf, and sadaqah as financial instrument for human development. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 475–484.
- Herianingrum, S., Supriani, I., Sukmana, R., Effendie, E., Widiastuti, T., Fauzi, Q., & Shofawati, A. (2024). Zakat as an instrument of poverty reduction in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 643–660.
- Hermawan, W., Yusuf, M., & Maipita, I. (2023). A simulation of increasing rice price toward the disparity of income distribution: An evidence from Indonesia. *Heliyon*, 9(3).
- Hoque, N., Khan, M. A., & Mohammad, K. D. (2015). Poverty alleviation by Zakah in a transitional economy: a small business entrepreneurial framework. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5, 1–20.

- Iit Mazidah, & Arivatu Ni'mati Rahmatika. (2021). Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian Masyarakat Jawa Timur (Tinjauan Index Zakat Nasional). *Revenue : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 4(02), 25–32. <https://doi.org/10.56998/jr.v4i02.38>
- Jedidia, K. Ben, & Guerbouj, K. (2020). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142.
- Jhingan, M. L. (2004). *Principles of economics*. Vrinda Pubs.
- Karuni, M. S. (2020a). Pengaruh Dana Zakat Terhadap Pembangunan Manusia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(2), 125–135. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v6i2.6469>
- Karuni, M. S. (2020b). Pengaruh dana zakat terhadap pembangunan manusia di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 174–185.
- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). *The influence of zakat on economic growth and welfare society in Indonesia*.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Sedekah, Upah Minimum Provinsi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 101–128. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v4i2.2471>
- Maddala, G. S., & Lahiri, K. (1992). *Introduction to econometrics* (Vol. 2). Macmillan New York.
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118–140.
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Mohammad, L., & Mallika Nurwin, F. (2023). ANALISIS PENGARUH ZAKAT , INFAQ , SHADAQAH (ZIS), INDEKS (TPT), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI keadaan lebih baik dalam suatu periode . Perekonomian negara dapat dikatakan peningkatan yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Produk Domest. *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(1), 70–83.
- Muiz, A. N., Aprilian, N., Wulansari, W., Dafi, I. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 207–217. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i2.455>

- Mukadar, A., Marini, M., & Pramadeka, K. (2023). Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4072>
- Mulyono. (2024). Analisis Problematika Pengelolaan Zakat Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3 SE-). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.23002>
- Mustika, F. N. (2019). Analisis Pengaruh Zis (Zakat , Infaq , Dan Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Unma*.
- Nabila, N., & Herianingrum, S. (2020). Pengaruh Zakat Sebagai Salah Satu Produk Filantropi Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 420. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp420-430>
- Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian strategi zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22–37.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nurherlina, N. (2024). Analisis Pengaruh Penghimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap Makroekonomi Indonesia: Pendekatan Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1637–1646.
- Nurjanah, P. L. (2024). *Dampak Zakat Terhadap PDRB Per Kapita: Pendekatan Generalized Method of Moments (GMM) pada 34 Provinsi di Indonesia*. FEB UIN JAKARTA.
- Nurzaman, M. S. (2017). The impact of Zakat Programs from human development perspectives: An empirical evaluation. *Financial Inclusion and Poverty Alleviation: Perspectives from Islamic Institutions and Instruments*, 245–269.
- Pasaribu, B. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Permatasari, W. (2021). Analisis Pengaruh Dana Zakat, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat dengan Pendapatan Perkapita sebagai Variabel Intervening Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 13–26.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan etika ekonomi Islam*.
- RAHMAT, F. (2022). *Analisis Pengaruh Zakat, Investasi, Nilai Tukar, Bi Rate, dan*

- Pengeluaran Pemerintah terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2009-2019*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Rosadi, D. (2012). *Econometrics and Applied Time Series Analysis with Eviews* “Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews.” *Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta*, 2, 12.
- Rossalia, I. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Program Studi Ekonomi Syariah*.
- Rukiah, R., Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah). *Istinbáth: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 18(2).
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan: jenis, metode dan prosedur*.
- Shaikh, S. A., & Ismail, A. G. (2017). Role of zakat in sustainable development goals. *International Journal of Zakat*, 2(2), 1–9.
- Statistik, B. P. (2003). *DATA dan INFORMASI KEMISKINAN 2003*.
- Statistik, B. P. (2021). Berita resmi statistik. *Bps. Go. Id*, 27(1), 52.
- Subagyo, P. (2003). *Statistik deskriptif*.
- Subang, F. R. M. H., & Heryanto, B. (2024). Pandangan Penyebab Inflasi Menurut Perspektif Al-Maqrizi. *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suprayitno, E., Aslam, M., & Harun, A. (2017). Zakat and SDGs: Impact Zakat on Human Development in the Five States of Malaysia. *International Journal of Zakat*, 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v2i1.15>
- Todaro, M. P. S. C. (2011). *Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika*. STIM YKPN.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.
- Yurista, D. Y. (2017). Prinsip Keadilan dalam Kewajiban Pajak dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 1(1), 39–57.
- Zaenal, M. H. (2020). Pengaruh Zakat Terhadap Perekonomian Makro Indonesia. *Publications | BAZNAS Research and Development Directorate; Vol 4 (2019): Publications | BAZNAS Research and Development Directorate*. <https://www.iconzbaznas.com/publications/index.php/books/article/view/136>

- Zaenal, M. H., Saoqi, A. A. Y., Ikhwan, I., Harmaini, H., Adhiningsih, S. M., Sakinah, M., Fatihaturrahmah, Y., Sosianti, M. W., & Rinanda, N. O. (2023). *Kontribusi ZIS Terhadap Ekonomi Makro Indonesia*.
- Zahro, V. F. (2017). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2016. *Skripsi*, 1–108.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap	: Mohamad Fahmi Hakiki
Tempat, Tanggal Lahir	: Kediri, 20 November 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: RT 01 RW 03 Dusun Gropyok Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri
Telepon/HP	: 082143722044
Email	: fahmihakiki@gmail.com
Pendidikan Formal	
2021-2025	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2019	: SMAN 1 Kota Kediri
2013-2016	: MTsN 2 Kota Kediri
2007-2013	: SD Plus Al-Hikmah Purwoasri
Pendidikan Non-Formal	
2021-2022	: Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2020	: Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Kota Kediri

Lampiran 2 Data Sekunder Sebelum Diolah

		Zakat	Kemiskinan	Inflasi	PDRB	IPM
Wilayah	Tahun	X	Y1	Y2	Y3	Y4
Kabupaten Bantul	2018	880.069.663	13,43	0,22	24.450	79,45
	2019	1.237.578.560	12,92	0,22	26.311	80,01
	2020	5.229.363.569	13,5	0,11	26.137	80,01
	2021	5.151.355.699	14,04	0,19	28.126	80,28
	2022	5.951.230.209	12,27	0,52	31.183	80,69
Kabupaten Gresik	2018	4.199.727.705	11,89	2,90	130.229	75.28
	2019	6.045.242.818	11,35	2,47	138.894	76.10
	2020	6.901.954.813	12,40	1,75	134.269	76.11
	2021	5.929.478.250	12,42	1,69	144.656	76.50
	2022	8.124.837.318	11,06	4,87	163.908	77.16
Kabupaten Karawang	2018	2.089.791.589	8,06	3,59	215.547	69.89
	2019	3.072.445.133	7,39	3,13	230.201	70.86
	2020	3.894.140.436	8,26	1,94	223.442	70.66
	2021	3.049.832.947	8,95	1,69	243.713	70.94
	2022	3.558.940.718	8,44	6,04	268.229	71.74
Kabupaten Kulonprogo	2018	2.908.235.234	18,30	2,66	10.313	73.76
	2019	7.100.311.650	17,39	2,77	11.996	74.44
	2020	8.276.295.936	18,01	1,40	11.654	74.46
	2021	9.335.301.438	18,38	2,29	12.443	74.71
	2022	12.622.717.499	16,39	6,49	14.315	75.46
Kabupaten Musi Banyuasin	2018	76.442.169	16,52	2,74	60.861	67.57
	2019	5.222.687.800	16,41	0,17	65.811	67.83
	2020	8.421.215.980	16,13	0,13	65.944	67.69
	2021	7.644.815.706	15,84	1,82	72.644	68.10
	2022	7.552.759.093	15,19	5,94	82.432	68.60
Kabupaten Ogan Komering Ilir	2018	186.111.500	15,28	2,74	26.839	66.57
	2019	1.055.967.000	15,01	0,17	28.752	66.96
	2020	1.119.616.654	14,73	0,13	29.292	68.96
	2021	643.566.086	14,68	1,82	31.236	69.33
	2022	920.295.530	13,23	5,94	34.459	70.17
Kabupaten Pesawaran	2018	1.582.622.142	15,97	2,73	15.100	64.97
	2019	3.667.133.281	15,19	3,44	16.208	65.75
	2020	4.361.416.535	14,76	2,00	16.212	67.70
	2021	6.103.382.146	15,11	2,19	16.815	68.04

	2022	4.547.072.945	13,85	5,51	18.601	68.55
Kabupaten Purwakarta	2018	5.086.267.579	7,99	2,68	63.117	69.98
	2019	4.632.710.940	7,48	2,00	67.710	70.67
	2020	6.085.237.913	8,27	1,16	67.052	70.82
	2021	6.753.519.482	8,83	1,81	70.778	70.98
	2022	5.883.558.426	8,70	4,86	76.478	71.56
Kabupaten Sragen	2018	1.785.602.910	13,12	2,82	35.100	72.96
	2019	2.540.479.746	12,79	2,81	37.836	73.43
	2020	2.659.132.986	13,38	1,56	37.851	73.95
	2021	7.778.060.221	13,83	1,70	40.088	74.08
	2022	10.721.447.894	12,94	5,63	44.243	74.65
Kota Bandar Lampung	2018	646.978.400	9,04	2,92	54.609	76.63
	2019	642.526.500	8,71	3,53	59.204	77.33
	2020	680.099.875	8,81	1,93	58.869	78.78
	2021	1.184.834.750	9,11	2,13	61.481	78.93
	2022	758.251.530	8,21	5,52	67.882	79.33
Kota Yogyakarta	2018	4.241.804.479	6,98	2,66	33.788	86.11
	2019	4.585.177.678	6,84	2,77	36.493	86.65
	2020	4.378.854.000	7,27	1,40	35.724	86.61
	2021	4.309.868.004	7,64	2,29	38.541	87.18
	2022	6.642.256.157	6,62	6,49	42.628	87.69
Kota Padang Panjang	2018	1.310.625.000	5,88	2,60	3.198	77.30
	2019	2.479.070.000	5,6	1,66	3.475	78.00
	2020	3.718.352.000	5,24	2,11	3.473	77.93
	2021	3.350.523.500	5,92	1,40	3.651	77.97
	2022	4.510.525.800	5,12	7,43	4.087	78.78

Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X	Y1	Y2	Y3	Y4
Mean	4.266833	11.61817	2.638000	61.98883	74.39333
Median	4.275000	12.41000	2.290000	37.84500	74.26000
Maximum	12.62000	18.38000	7.430000	268.2300	87.69000
Minimum	0.080000	5.140000	0.110000	3.200000	64.97000
Std. Dev.	2.825563	3.832246	1.817230	64.31716	5.703154
Skewness	0.555174	-0.032217	0.816309	1.769037	0.547208
Kurtosis	2.962722	1.734069	3.075302	5.335199	2.723400
Jarque-Bera	3.085658	4.016832	6.677777	44.92781	3.185634

Probability	0.213776	0.134201	0.035476	0.000000	0.203352
Sum	256.0100	697.0900	158.2800	3719.330	4463.600
Sum Sq. Dev.	471.0447	866.4803	194.8372	244065.1	1919.032
Observations	60	60	60	60	60

Lampiran 4 Hasil Pemilihan Model

Uji Chow Y1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQUATION_FEM_Y1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	220.354307	(11,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	237.731344	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y1

Method: Panel Least Squares

Date: 03/12/25 Time: 22:31

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.27225	0.884133	11.61844	0.0000
X	0.315437	0.173204	1.821183	0.0737

R-squared	0.054091	Mean dependent var	11.61817
Adjusted R-squared	0.037783	S.D. dependent var	3.832246
S.E. of regression	3.759152	Akaike info criterion	5.519029
Sum squared resid	819.6112	Schwarz criterion	5.588841
Log likelihood	-163.5709	Hannan-Quinn criter.	5.546336
F-statistic	3.316707	Durbin-Watson stat	0.077899
Prob(F-statistic)	0.073738		

Uji Chow Y2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQUATION_FEM_Y2
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.286434	(11,47)	0.2617

Cross-section Chi-square 15.791695 11 0.1490

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/12/25 Time: 22:51
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.147775	0.424138	5.063862	0.0000
X	0.114892	0.083090	1.382743	0.1720
R-squared	0.031913	Mean dependent var		2.638000
Adjusted R-squared	0.015222	S.D. dependent var		1.817230
S.E. of regression	1.803346	Akaike info criterion		4.049930
Sum squared resid	188.6193	Schwarz criterion		4.119741
Log likelihood	-119.4979	Hannan-Quinn criter.		4.077237
F-statistic	1.911978	Durbin-Watson stat		1.401067
Prob(F-statistic)	0.172045			

Uji Chow Y3

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: EQUATION_FEM_Y3
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	381.894214	(11,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	270.241046	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y3
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/12/25 Time: 23:43
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.57914	15.25531	3.971020	0.0002
X	0.330383	2.988561	0.110549	0.9124
R-squared	0.000211	Mean dependent var		61.98883
Adjusted R-squared	-0.017027	S.D. dependent var		64.31716

S.E. of regression	64.86242	Akaike info criterion	11.21518
Sum squared resid	244013.7	Schwarz criterion	11.28499
Log likelihood	-334.4554	Hannan-Quinn criter.	11.24249
F-statistic	0.012221	Durbin-Watson stat	0.011115
Prob(F-statistic)	0.912355		

Uji Chow Y4

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQUATION_FEM_Y4
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	288.073415	(11,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	253.541171	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y4
Method: Panel Least Squares
Date: 03/12/25 Time: 23:45
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.92048	1.350826	54.72243	0.0000
X	0.110821	0.264631	0.418777	0.6769

R-squared	0.003015	Mean dependent var	74.39333
Adjusted R-squared	-0.014175	S.D. dependent var	5.703154
S.E. of regression	5.743432	Akaike info criterion	6.366756
Sum squared resid	1913.247	Schwarz criterion	6.436568
Log likelihood	-189.0027	Hannan-Quinn criter.	6.394063
F-statistic	0.175374	Durbin-Watson stat	0.012280
Prob(F-statistic)	0.676926		

Uji Hausmann Y1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQUATION_REM_Y1
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.797554	1	0.1800

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	-0.076669	-0.072881	0.000008	0.1800

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y1

Method: Panel Least Squares

Date: 03/13/25 Time: 00:31

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.94530	0.182741	65.36744	0.0000
X	-0.076669	0.039123	-1.959710	0.0560

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.982007	Mean dependent var	11.61817
Adjusted R-squared	0.977414	S.D. dependent var	3.832246
S.E. of regression	0.575939	Akaike info criterion	1.923507
Sum squared resid	15.59018	Schwarz criterion	2.377281
Log likelihood	-44.70520	Hannan-Quinn criter.	2.101003
F-statistic	213.7662	Durbin-Watson stat	1.937658
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausmann Y2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQUATION_REM_Y2

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.247040	1	0.2641

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	0.218785	0.126546	0.006823	0.2641

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y2

Method: Panel Least Squares
 Date: 03/13/25 Time: 00:34
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.704480	0.557251	3.058728	0.0037
X	0.218785	0.119301	1.833886	0.0730

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.255936	Mean dependent var	2.638000
Adjusted R-squared	0.065962	S.D. dependent var	1.817230
S.E. of regression	1.756273	Akaike info criterion	4.153402
Sum squared resid	144.9713	Schwarz criterion	4.607176
Log likelihood	-111.6020	Hannan-Quinn criter.	4.330898
F-statistic	1.347218	Durbin-Watson stat	1.828592
Prob(F-statistic)	0.225281		

Uji Hausmann Y3

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: EQUATION_REM_Y3
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.031637	1	0.8588

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	1.266466	1.261629	0.000739	0.8588

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: Y3
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/13/25 Time: 01:10
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	56.58504	2.404818	23.52986	0.0000
X	1.266466	0.514845	2.459896	0.0176

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988938	Mean dependent var	61.98883
Adjusted R-squared	0.986114	S.D. dependent var	64.31716
S.E. of regression	7.579198	Akaike info criterion	7.077828
Sum squared resid	2699.879	Schwarz criterion	7.531603
Log likelihood	-199.3348	Hannan-Quinn criter.	7.255324
F-statistic	350.1443	Durbin-Watson stat	1.014638
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausmann Y4

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQUATION_REM_Y4

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.039296	1	0.8429

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	0.203058	0.202427	0.000010	0.8429

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y4

Method: Panel Least Squares

Date: 03/13/25 Time: 01:11

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.52692	0.244737	300.4324	0.0000
X	0.203058	0.052395	3.875495	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.985429	Mean dependent var	74.39333
Adjusted R-squared	0.981708	S.D. dependent var	5.703154
S.E. of regression	0.771330	Akaike info criterion	2.507737
Sum squared resid	27.96268	Schwarz criterion	2.961511
Log likelihood	-62.23210	Hannan-Quinn criter.	2.685233
F-statistic	264.8776	Durbin-Watson stat	0.889597
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Langrage Multiplier (LM) Y1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	102.7654 (0.0000)	0.992828 (0.3191)	103.7582 (0.0000)
Honda	10.13733 (0.0000)	-0.996408 (0.8405)	6.463605 (0.0000)
King-Wu	10.13733 (0.0000)	-0.996408 (0.8405)	4.381620 (0.0000)
Standardized Honda	10.98698 (0.0000)	-0.727892 (0.7667)	4.426646 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.98698 (0.0000)	-0.727892 (0.7667)	2.367290 (0.0090)
Gourieroux, et al.	--	--	102.7654 (0.0000)

Uji Langrage Multiplier Y2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.067732 (0.7947)	117.1189 (0.0000)	117.1866 (0.0000)
Honda	0.260253 (0.3973)	10.82215 (0.0000)	7.836441 (0.0000)
King-Wu	0.260253	10.82215	9.401928

	(0.3973)	(0.0000)	(0.0000)
Standardized Honda	0.558906 (0.2881)	12.87298 (0.0000)	6.022941 (0.0000)
Standardized King-Wu	0.558906 (0.2881)	12.87298 (0.0000)	8.298305 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	117.1866 (0.0000)

Uji Langrage Multiplier Y3

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	116.4735 (0.0000)	2.395217 (0.1217)	118.8687 (0.0000)
Honda	10.79229 (0.0000)	-1.547649 (0.9391)	6.536947 (0.0000)
King-Wu	10.79229 (0.0000)	-1.547649 (0.9391)	4.247787 (0.0000)
Standardized Honda	11.67848 (0.0000)	-1.362263 (0.9134)	4.511927 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.67848 (0.0000)	-1.362263 (0.9134)	2.209179 (0.0136)
Gourieroux, et al.	--	--	116.4735 (0.0000)

Uji Langrage Multiplier Y4

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

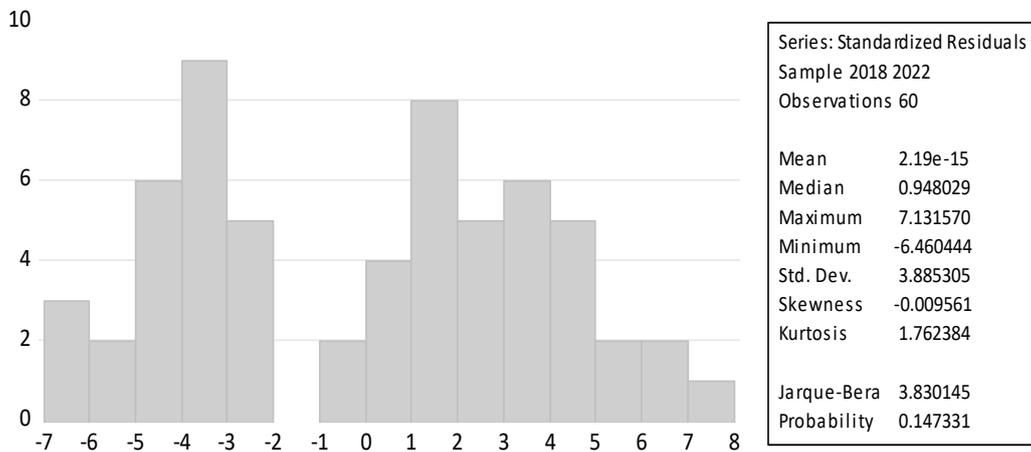
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

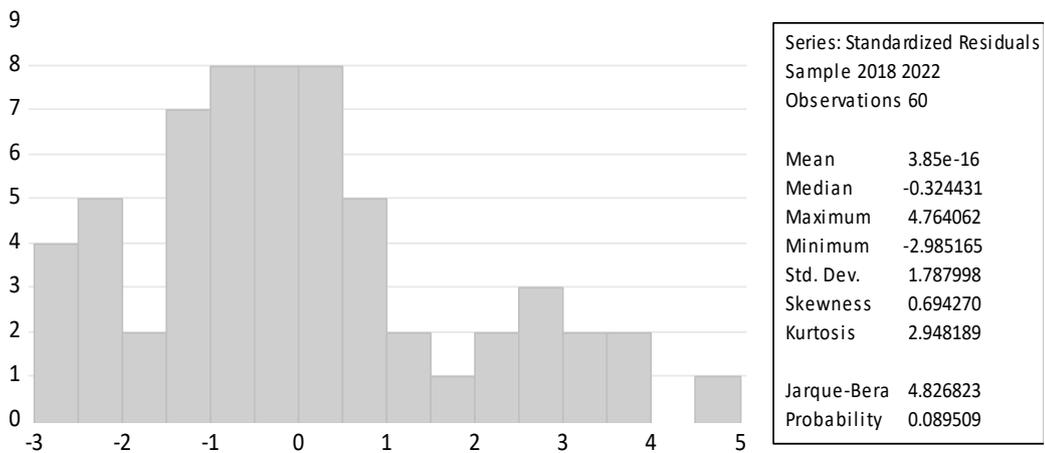
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	115.3718 (0.0000)	2.187991 (0.1391)	117.5598 (0.0000)
Honda	10.74113	-1.479186	6.549181

	(0.0000)	(0.9305)	(0.0000)
King-Wu	10.74113 (0.0000)	-1.479186 (0.9305)	4.279995 (0.0000)
Standardized Honda	11.62446 (0.0000)	-1.283476 (0.9003)	4.526152 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.62446 (0.0000)	-1.283476 (0.9003)	2.247230 (0.0123)
Gourieroux, et al.	--	--	115.3718 (0.0000)

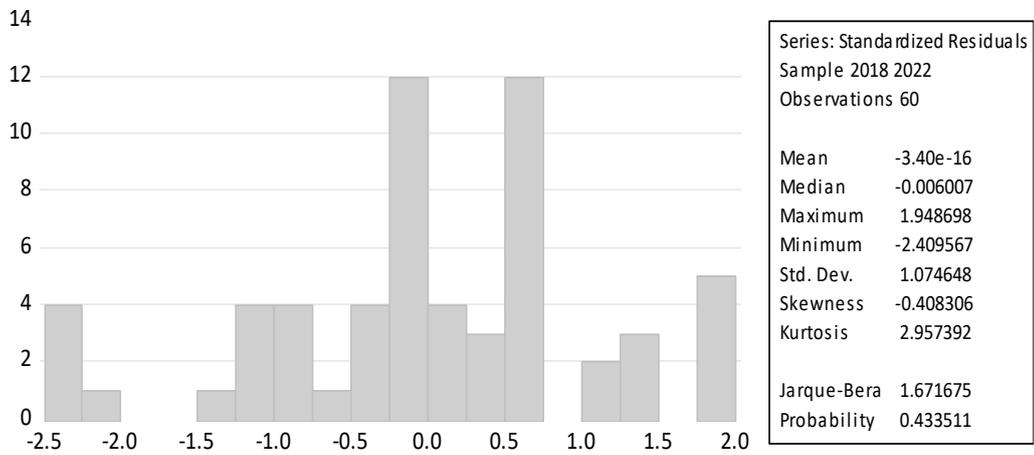
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Y1



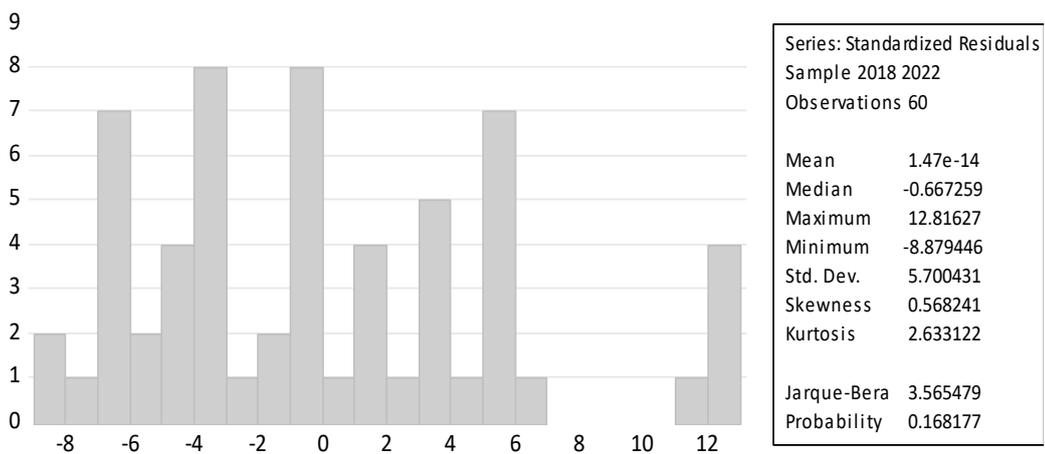
Uji Normalitas Y2



Uji Normalitas Y3



Uji Normalitas Y4



Uji Multikolinearitas

	X
X	1.000000

Uji Heteroskedastisitas Y1

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: Y1 C X
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y1 C X
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Uji Heteroskedastisitas Y2

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Equation: HETEROSKEDASTISITAS_Y2
Specification: Y2 C X
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Equation: HETEROSKEDASTISITAS_Y2
Specification: Y2 C X
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Uji Heteroskedastisitas Y3

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Equation: HETEROSKEDASTISITAS_Y3
Specification: Y3 C X
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Equation: HETEROSKEDASTISITAS_Y3
Specification: Y3 C X
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Uji Heteroskedastisitas Y4

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
Equation: HETEROSKEDASTISITAS_Y4
Specification: Y4 C X
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
Equation: HETEROSKEDASTISITAS_Y4
Specification: Y4 C X
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Uji Parsial (t) Y1

Dependent Variable: Y1
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/12/25 Time: 01:41
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.92914	1.124679	10.60671	0.0000
X	-0.072881	0.039021	-1.867751	0.0669

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.844456	0.9780
Idiosyncratic random		0.575939	0.0220

Weighted Statistics			
R-squared	0.056008	Mean dependent var	0.776644
Adjusted R-squared	0.039732	S.D. dependent var	0.591760
S.E. of regression	0.579885	Sum squared resid	19.50349
F-statistic	3.441176	Durbin-Watson stat	1.550939
Prob(F-statistic)	0.068675		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.027883	Mean dependent var	11.61817
Sum squared resid	890.6403	Durbin-Watson stat	0.033963

Uji Parsial (t) Y2

Dependent Variable: Y2

Method: Panel Least Squares

Date: 03/12/25 Time: 01:13

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.147775	0.424138	5.063862	0.0000
X	0.114892	0.083090	1.382743	0.1720
R-squared	0.031913	Mean dependent var		2.638000
Adjusted R-squared	0.015222	S.D. dependent var		1.817230
S.E. of regression	1.803346	Akaike info criterion		4.049930
Sum squared resid	188.6193	Schwarz criterion		4.119741
Log likelihood	-119.4979	Hannan-Quinn criter.		4.077237
F-statistic	1.911978	Durbin-Watson stat		1.401067
Prob(F-statistic)	0.172045			

Uji Parsial (t) Y3

Dependent Variable: LOG(Y3)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/13/25 Time: 22:27
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.553695	0.336284	10.56755	0.0000
LOG(X)	0.070448	0.015507	4.542821	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.162800	0.9950
Idiosyncratic random		0.082557	0.0050

Weighted Statistics			
R-squared	0.265743	Mean dependent var	0.115266
Adjusted R-squared	0.253084	S.D. dependent var	0.094716
S.E. of regression	0.081858	Sum squared resid	0.388640
F-statistic	20.99146	Durbin-Watson stat	1.219942
Prob(F-statistic)	0.000025		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.000038	Mean dependent var	3.632082
Sum squared resid	68.13724	Durbin-Watson stat	0.006958

Uji Parsial (t) Y4

Dependent Variable: Y4
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/12/25 Time: 01:46
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.52961	1.785005	41.19293	0.0000
X	0.202427	0.052299	3.870603	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6.125226	0.9844
Idiosyncratic random		0.771330	0.0156

Weighted Statistics			
R-squared	0.208017	Mean dependent var	4.182922
Adjusted R-squared	0.194362	S.D. dependent var	0.852204
S.E. of regression	0.764916	Sum squared resid	33.93557
F-statistic	15.23390	Durbin-Watson stat	0.732413
Prob(F-statistic)	0.000250		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.000955	Mean dependent var	74.39333
Sum squared resid	1917.200	Durbin-Watson stat	0.012964

Uji Koefisien Determinasi Y1

Weighted Statistics			
R-squared	0.056008	Mean dependent var	0.776644
Adjusted R-squared	0.039732	S.D. dependent var	0.591760
S.E. of regression	0.579885	Sum squared resid	19.50349
F-statistic	3.441176	Durbin-Watson stat	1.550939
Prob(F-statistic)	0.068675		

Uji Koefisien Determinasi Y2

R-squared	0.031913	Mean dependent var	2.638000
Adjusted R-squared	0.015222	S.D. dependent var	1.817230
S.E. of regression	1.803346	Akaike info criterion	4.049930
Sum squared resid	188.6193	Schwarz criterion	4.119741
Log likelihood	-119.4979	Hannan-Quinn criter.	4.077237
F-statistic	1.911978	Durbin-Watson stat	1.401067
Prob(F-statistic)	0.172045		

Uji Koefisien Determinasi Y3

Weighted Statistics			
R-squared	0.265743	Mean dependent var	0.115266
Adjusted R-squared	0.253084	S.D. dependent var	0.094716
S.E. of regression	0.081858	Sum squared resid	0.388640
F-statistic	20.99146	Durbin-Watson stat	1.219942
Prob(F-statistic)	0.000025		

Uji Koefisien Determinasi Y4

Weighted Statistics			
R-squared	0.208017	Mean dependent var	4.182922
Adjusted R-squared	0.194362	S.D. dependent var	0.852204
S.E. of regression	0.764916	Sum squared resid	33.93557
F-statistic	15.23390	Durbin-Watson stat	0.732413
Prob(F-statistic)	0.000250		

Lampiran 9 Jurnal Bimbingan

6/18/25, 2:52 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110078
Nama : Mohamad Fahmi Hakiki
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Angka Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 Oktober 2024	Bimbingan judul skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	21 Oktober 2024	Bimbingan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2024	Bimbingan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	24 Oktober 2024	Bimbingan BAB 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 Oktober 2024	Bimbingan BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	30 Oktober 2024	Bimbingan BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	31 Oktober 2024	Bimbingan BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	1 November 2024	Bimbingan BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	9 Mei 2025	Bimbingan BAB 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	2 Juni 2025	Bimbingan BAB 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 2 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

6/18/25, 2:23 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Fahmi Hakiki
NIM : 210503110078
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Zakat terhadap Tingkat Kemiskinan, Inflasi, PDRB, dan IPM Tahun 2018-2022**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*.

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	23%	14%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 11 Hasil Pengecekan Plagiasi dengan Turnitin

SKRIPSI FAHMI BAB 1-5			
ORIGINALITY REPORT			
25%	23%	14%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%	
2	Submitted to Eden Prairie High School Student Paper	1%	
3	dspace.uil.ac.id Internet Source	1%	
4	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%	
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%	
6	adoc.pub Internet Source	1%	
7	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%	
8	media.neliti.com Internet Source	1%	
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1%	
10	journal-stiayappimakassar.ac.id Internet Source	<1%	
11	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
12	j-innovative.org Internet Source	<1%	
13	eprints.upj.ac.id Internet Source		